

**UPAYA PUSTAKAWAN DALAM MENINGKATKAN  
LITERASI INFORMASI DI STIKES  
MEGA REZKY MAKASSAR**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan (S.IP) pada  
Fakultas Adab dan Humaniora  
UIN Alauddin Makassar

Oleh

**RASMAN**

40400113237

**JURUSAN ILMU PERPUSTAKAAN  
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN  
MAKASSAR**

**2015**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiawa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rasman  
NIM : 40400113237  
Tempat/ Tgl Lahir : Amparita, 07 Pebruari 1991  
Jurusan : Ilmu Perpustakaan  
Fakultas : Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar  
Alamat : Amparita, kecamatan Tellu Limpoe kabupaten  
Sidenreng Rappang .  
Judul Skripsi : Upaya Pustakawan dalam meningkatkan Literasi  
Informasi Di STIKes Mega Rezky Makassar.

Menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, pelagiat atau di buat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya. Maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh batal demi hukum.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

Samata, 20 Januari 2016

Penyusun

RASMAN  
NIM. 40400113237

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan Skripsi saudara, Nama: **RASMAN**, Nim: **40400113237**, Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar, setelah meneliti dengan saksama mengoreksi hasil penelitian yang bersangkutan dengan judul Skripsi “*Upaya Pustakawan dalam Meningkatkan Literasi Informasi Di STIKes Mega Rezky Makassar*”. Memandang bahwa Skripsi telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang *Munaqasyah*.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Samata, 20 Januari 2016

Pembimbing I

Pembimbing II

A. Ibrahim, S.Ag., S.S., M.Pd.  
NIP. 19710626 200003 1001

Muh.Azwar, S.Pd.I., M.Hum.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “ *Upaya Pustakawan dalam Meningkatkan Literasi informasi Di STIKes Mega Rezky Makassar* ” disusun oleh RASMAN, NIM: 40400113237, Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam Sidang *manaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 28 Desember 2015, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ilmu perpustakaan (S.IP), dengan beberapa perbaikan.

Samata, 19 Januari 2016

### DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Abd. Rahman R., M.Ag	(.....)
Sekretaris	: Drs. Abu Haif, M.Hum.	(.....)
Munaqisy I	: Dra. Hj. Surayah, M.Pd.	(.....)
Munaqisy II	: Marni, S.IP., M.IP.	(.....)
Konsultan I	: A.Ibrahim S.Ag., S.S., M.Pd.	(.....)
Konsultan II	: Muh. Azwar, S.Pd.I., M.Hum.	(.....)

Diketahui Oleh :  
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora  
UIN Alauddin Makassar

Dr. H. Barsihannor, M. Ag.  
NIP. 19691012 199603 1 003

## KATA PENGANTAR

Salam Sejahtera buat kita semua

Puji dan Syukur penulis panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena dengan rahmatnya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Upaya Pustakawan dalam Meningkatkan Literasi Informasi Di STIKes Mega Rezky Makassar” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Sarjana pada Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Sebuah karya yang sederhana ini tersusun atas kehendak Tuhan Yang Maha Esa kemudian bantuan dan dukungan moral maupun materi. Ucapan terimah kasih penulis sampaikan secara khusus kepada ibunda tercinta Jannati yang senantiasa berdoa untuk keberhasilan dan kebahagiaan hidup penulis. Ayahku La Mandang, yang tiada hentinya mendidik, mengajarkan arti kehidupan dan kedewasaan. Saudara-saudaraku yang menjadi motivasi bagi penulis untuk selalu bisa menjadi saudara yang baik untuk selamanya dan juga seluruh keluarga besar penulis terutama nenek tersayang penulis yang telah memberikan bantuan moril maupun materi dalam skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Selain itu, dengan segala kerendahan hati dan ketulusan hati, penulis juga mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya saya hanturkan kepada:

1. Prof. Dr. H. Musafir Pababari, M.Si., selaku Rektor UIN Alauddin Makassar, para pembantu Rektor, dan seluruh Staf UIN Alauddin Makassar.
2. Dr. H. Barsihannor, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Alauddin Makassar.
3. Dr. Abd. Rahman R, M.Ag., selaku Wakil Dekan I bidang akademik Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Alauddin Makassar. Dra. Syamsam,

M.Pd., selaku Wakil Dekan II bidang keuangan Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Alauddin Makassar.

Dr. Abd. Muin, M.Hum., Wakil Dekan III bidang kemahasiswaan Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Alauddin Makassar.

4. Andi Ibrahim, S.Ag., S.S., M.Pd. dan Himaya, MLIS., selaku Ketua dan Sekertaris Jurusan Ilmu Perpustakaan.
5. Andi Ibrahim, S.Ag., S.S., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing 1 dan Muh. Azwar, S.Pd.I., M.Hum., selaku Dosen Pembimbing 2 atas segala ilmu, arahan dan bimbingan dalam penyusunan Skripsi ini.
6. Para Dosen Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar, dengan segala jerih payah dan ketulusan dalam membimbing dan memandu perkuliahan, sehingga memperluas wawasan keilmuan penulis.
7. Kepala Perpustakaan dan Segenap Staf Perpustakaan STIKes Mega Rezky Makassar yang telah menyiapkan literatur dan memberikan kemudahan untuk dapat dimanfaatkan secara maksimal demi menyelesaikan skripsi ini.
8. Para Staf Tata Usaha di lingkungan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar yang telah banyak mendukung penulis dalam menyelesaikan administrasi selama perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini.
9. Seluruh teman-teman Jurusan Ilmu Perpustakaan Kelas Mitra angkatan 2013 yang telah berjuang bersama dalam menyelesaikan studi ini.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan Skripsi ini yang tidak dapat sebutkan satu persatu. Terima kasih atas dukungan kalian, semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan balasan yang lebih baik dan pahala yang memberatkan amal kebaikan di akhirat kelak.

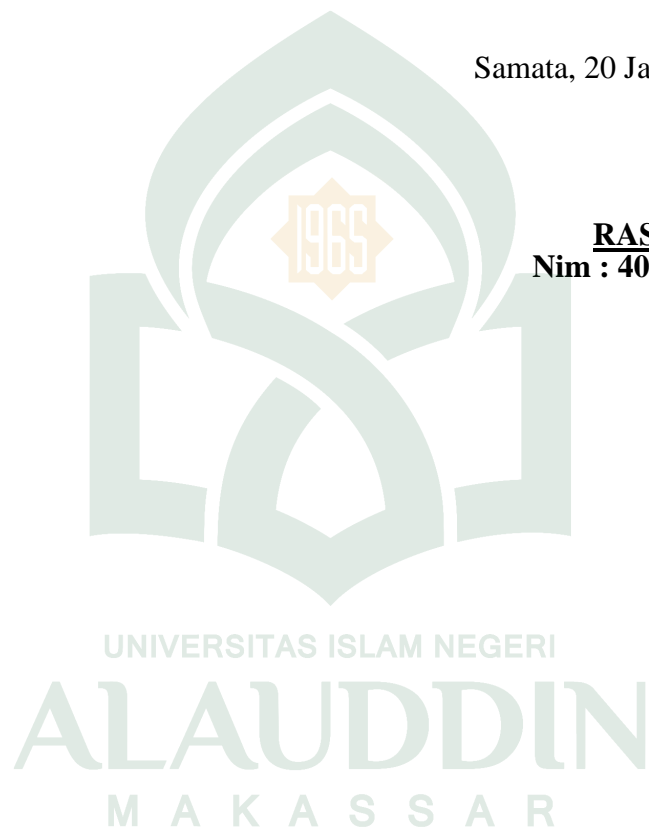
Penulis menyadari bahwa karya ini tidak terlepas dari segala kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan masukan dan keritikan yang membangun untuk menyempurnakan Skripsi ini.

Akhirnya, penulis berharap semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, atas segala kesalahan dan kekurangan, penulis mohon maaf.

Salam.

Samata, 20 Januari 2016

**RASMAN**  
**Nim : 40400113237**



## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Fokus Penelitian dan Deskripsi fokus .....	5
D. Tinjauan Pustaka .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	9
G. Garis-garis Besar Isi .....	9
<b>BAB II TINJAUAN TEORITIS</b>	
A. Pustakawan.....	11
1. Pengertian pustakawan .....	11
2. Jenjang jabatan fungsional pustakawan.....	12
3. Kompetensi pustakawan.....	13
B. Literasi Informasi .....	14
1. Pengertian literasi informasi.....	14
2. Komponen literasi informasi .....	16
3. Kompetensi literasi informasi .....	17
4. Standar literasi informasi .....	19
5. Model-model keterampilan literasi informasi .....	22
6. Manfaat literasi informasi .....	27
C. Perpustakaan Perguruan Tinggi .....	28
1. Pengertian perpustakaan perguruan tinggi .....	28
2. Tujuan dan fungsi perpustakaan perguruan tinggi .....	29
3. Peran Perpustakaan perguruan tinggi .....	30



### **BAB III METODOLGI PENELITIAN**

A. Jenis dan Pendekatan penelitian.....	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	32
C. Sumber Data.....	33
D. Teknik Pengumpulan Data .....	34
E. Instrumen Penelitian.....	35
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	35
G. Uji Keabsahan Data.....	36

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Gambar Umum perpustakaan STIKes Mega Rezky Makassar.....	38
1. Sejarah Singkat Perpustakaan STIKes Mega Rezky Makassar .....	38
2. Visi dan Misi perpustakaan STIKes Mega Rezky Makassar .....	39
3. Fasilitas perpustakaan STIKes Mega Rezky Makassar.....	39
4. Struktur organisasi perpustakaan STIKes Mega Rezky Makassar.	41
5. Tata TertibPerpustakaan STIKes Mega Rezky Makassar .....	42
6. Layanan Perpustakaan STIKes Mega Rezky Makassar .....	43
B. Kegiatan Literasi Informasi yang Dilakukan Pustakawan Di STIKes Mega Rezky Makassar .....	45
C. Kendala yang ditemui pustakawan dalam meningkatkan literasi informasi penggunaanya .....	57

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	59

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	61
-----------------------------	----

### **LAMPIRAN**

### **RIWAYAT HIDUP PENULIS**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Standar Kompetensi Literasi Informasi untuk Perguruan Tinggi Menurut ACRL tahun 2000 .....	19
Tabel 2 : Model literasi informasi menurut Eisaenberg dan Berkowitz .....	22
Tabel 3 : Jadwal persiapan dan aktivitas penelitian .....	33
Tabel 4 : Fasilitas Perpustakaan STIKes Mega Resky Makassar .....	40
Tabel 5 : Informan yang diwawancarai.....	45



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Struktur Organisasi perpustakaan .....	41
Gambar 2 : Website Perpustakaan STIKes Mega Rezky Makassar.....	47
Gambar 3 : OPAC (SLIMS) Perpustakaan STIKes Mega Rezky Makassar.....	48
Gambar 4 : Jurnal Ilmiah .....	48
Gambar 5 : Free Medical Journals .....	50
Gambar 6 : Academic Journals .....	50
Gambar 7 : DOAJ Directory Open Access Jurnal .....	51
Gambar 8 : GALE CENGAGI Learning.....	51
Gambar 9 : Ebsco Post.....	52
Gambar 10 : Handbook nursing .....	53
Gambar 11 : Digital Book Midwifery .....	53
Gambar 12 : Proses Kelahiran dalam bentuk 3D .....	54
Gambar 13 : Cermin Dunia Kedokteran .....	55
Gambar 14 : Indonesia One Search.....	56

## ABSTRAK

Nama penyusun : RASMAN

NIM : 40400113237

Judul Skripsi : Upaya Pustakawan Dalam Meningkatkan Literasi Informasi  
Di STIKes Mega Rezky Makassar.

---

Skripsi ini membahas tentang upaya pustakawan dalam meningkatkan literasi informasi di STIKes Mega Rezky Makassar. Pokok masalah yang dalam penelitian ini adalah Bagaimana kegiatan literasi informasi yang dilakukan pustakawan di STIKes Mega Rezky Makassar?, Apa saja kendala pustakawan dalam meningkatkan literasi informasi di STIKes Mega Rezky Makassar? Dengan tujuan penelitian untuk mengetahui Untuk mengetahui kegiatan literasi informasi yang dilakukan pustakawan di STIKes Mega Rezky Makassar dan Untuk mengetahui kendala pustakawan dalam meningkatkan literasi informasi di STIKes Mega Rezky Makassar.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian deskriptif, yaitu mendeskripsikan data akurat mengenai fakta-fakta yang ada di lapangan. Dengan metode kualitatif dengan cara melakukan wawancara dengan kepala perpustakaan dan 2 pustakawan sebagai informan penelitian.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan langsung di lapangan, maka penulis dapat menarik kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian tentang “Upaya Pustakawan dalam Meningkatkan Literasi Perpustakaan di STIKes Mega Rezky Makassar”, maka penulis dapat menarik kesimpulan. “Penelusuran informasi di Perpustakaan STIKes Mega Rezky Makassar sudah cukup Efektif dan Efisien karena pustakawan melakukan kegiatan-kegiatan literasi informasi untuk memenuhi kebutuhan informasi pemakainya. Kegiatan literasi informasi yang dilakukan pustakawan yaitu melayankan website, SLIMS (*Senayan Library Manajemen Sistem*), jurnal ilmiah, memberikan pendidikan pemakai seperti memperkenalkan E-Jurnal, E-Book dan Video Pendidikan, melakukan kerjasama antar perpustakaan yang namanya *Indonesian One Search* dan melakukan koordinasi sama pimpinan untuk pengembangan kegiatan literasi informasi yang dilayangkan. Dan hambatan-hambatan yang ditemui pustakawan yaitu keterbatasan SDM (sumber daya manusia) yang mengerti tentang literasi informasi, ruang atau gedung belum memadai dan Jaringan yang lambat loading”.

*Kata Kunci : Pustakawan, Literasi Informasi, Perpustakaan Perguruan Tinggi*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Latar belakang**

Berkembangnya informasi seperti saat sekarang ini menyebabkan informasi begitu banyak yang tidak bisa dihindari yang dinamakan ledakan informasi (*information explosion*). Hal ini sangat wajar masyarakat banyak menjumpai informasi yang berupa informasi tertulis, terekam maupun digital yang setiap saatnya bertambah dan beredar. Tidak terbandungnya informasi yang beredar menjadikan era sekarang ini dinamakan dengan era informasi.

Menurut Parida (2005), Dalam era informasi ini, tiap orang atau individu harus mempunyai alat atau sarana yang diperlukan untuk berhubungan dengan informasi yang ada. Kita menyadari bahwa berbagai jenis sarana yang dipelajari dan digunakan akan membantu mereka dalam mengatasi berbagai permasalahan secara efektif dan efisien. Namun, tanpa adanya pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan berbagai sarana informasi yang ada, maka segala perkembangan informasi dan ilmu pengetahuan yang begitu cepat dan kompleks akan sulit diantisipasi oleh siapa saja (Badriah, 2009: 14).

Dalam Al-Qur'an Surah Al-Alaq Ayat: 1.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾

*Artinya:*

*“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan” (Tafsir al-Misbah, Q.S. Al-Alaq/96: 1)*

Dalam ayat tersebut Allah SWT. memerintahkan kepada kita untuk senantiasa membaca karena dengan membaca, kita dapat mengetahui ilmu-ilmu yang bermanfaat bagi kepentingan dunia maupun akhirat. Dalam hadis Rasulullah SAW. di jelaskan tentang pentingnya ilmu yang artinya sebagai berikut:

*“Tuntutlah ilmu, sesungguhnya menuntut ilmu adalah pendekatan diri kepada Allah Azza wajalla, dan mengajarkannya kepada orang yang tidak mengetahuinya adalah sodaqoh. Sesungguhnya ilmu pengetahuan menempatkan orangnya dalam kedudukan terhormat dan mulia (tinggi). Ilmu pengetahuan adalah keindahan bagi ahlinya di dunia dan di akhirat”* (Tafsir al-Misbah: 491, HR. Ar-Rabii’)

Dan juga hadis, Muslim berikut :

*“Barangsiapa merintis jalan mencari ilmu maka Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga”* (Tafsir al-Misbah: 491, HR. Muslim)

Dari ayat dan hadis Rasulullah di atas, sangat jelaslah bahwa dalam ajaran Islam sangat ditekankan pentingnya menuntut ilmu. Orang yang memiliki ilmu akan diberikan derajat yang lebih tinggi oleh Allah SWT. di dunia maupun di akhirat. Cara yang efektif dalam mencari ilmu adalah dengan banyak membaca dan belajar. Kita dituntut untuk selalu mencari literatur-literatur untuk dipelajari demi pengembangan diri, salah satunya dengan mendatangi perpustakaan-perpustakaan, karena perpustakaan menyimpan beragam koleksi yang dapat kita pelajari dengan mudah. Perpustakaan menyediakan berbagai macam ilmu yang kita butuhkan. Olehnya itu perpustakaan sering disebut sebagai gudang ilmu pengetahuan yang mudah untuk diakses.

Dan di Dalam kitab suci *Bhagawadgita* bagian XVI *Daivasura* 1

***“sri bhagavan uvaca  
abhayam sattva-samsuddhir  
jnana-yoga-vyavasthitily***

***danam damas ca yajnas ca  
svadhyayas tapa arjavam”.***

Terjemahannya:

*“Sri Bhagavan bersabda  
Tak gentar, kemurnian hati, kebijaksana, mantap dalam mencari  
pengetahuan dan melakukan yoga, dermawan, menguasai indra,  
berkurban dan mempelajari kitab suci, melakukan tapah dan kejujuran”.*  
(Kitab Bhagawadgita, 2007).

Dalam *Bhagawadgita* bagian XVI *Daivasura* 1 menjelaskan bahwa keberanian, kemurnian pikiran, bijaksana dalam mencari ilmu pengetahuan dan berkonsentrasi, mengendalikan diri dan belajar kitab suci untuk melakukan sesuatu dan berbuat baik.

Dalam penjelasan Undang Undang Negara Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (*Sisdeknas*). Pada penjelasan umum alinia ke-empat dinyatakan bahwa salah satu misi pendidikan nasional dalam membantu dan memfalisitasi pengembangan potensi anak bangsa secara utuh sejak usia dini sampai akhir hayat dalam rangka mewujudkan masyarakat belajar (Muin, 2013:11). Dengan disediakannya berbagai fasilitas dengan apa adanya dan program-program di dalamnya akan mengantarkan mahasiswa untuk mengembangkan pontensi yang dimilikinya.

Dengan membanjirnya informasi sangat pesat, perpustakaan seperti halnya perpustakaan perguruan tinggi diharapkan tidak hanya menyediakan buku-buku bacaan saja namun juga perlu menyediakan sumber informasi lainnya, seperti bahan audio-visual dan multimedia, serta akses informasi ke internet. Dan seperti dijelaskan dalam Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 pasal 1 ayat 2 berbunyi “Perpustakaan diselenggarakan berdasarkan asas pembelajaran sepanjang hayat, demokrasi, keadilan, keprofesionalan, keterbukaan, keterukuran, dan kemitraan”. Menyikapi hal ini pustakawan bekerja sama dengan pihak yang bersangkutan dalam perguruan tinggi tersebut, menyediakan alat penelusuran

informasi agar informasi dapat ditemukan dengan efektif dan efisien. Untuk itu diperlukan adanya program-program literasi informasi di sekolah maupun di perguruan tinggi. Literasi informasi yang merupakan terjemahan dari *information literacy* dalam pengertian ringkas diartikan sebagai keberaksaraan informasi atau kemelekakan informasi dan secara sederhana literasi informasi didefinisikan sebagai kemampuan seseorang dalam menemukan dan menggunakan informasi. *The Southern Association of Colleges and Schools* mendefinisikan literasi informasi sebagai kemampuan menemukan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat dan mandiri.

Penguasaan literasi informasi sangat penting dalam proses pembelajaran sehingga menjadi bagian dari program pendidikan. Dalam lingkup yang lebih luas, bahwa program literasi informasi sebenarnya adalah program pemberdayaan masyarakat khususnya dalam bidang informasi dalam hal ini adalah perpustakaan. Perpustakaan yang ideal harus di kelola oleh pustakawan. Pustakawan tidak hanya memiliki keterampilan dalam mengelola perpustakaan yang profesional, tetapi juga keterampilan untuk menjadi pendidik yang akan mengantarkan para pemustaka untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Pustakawan memiliki peran penting dalam mencerdaskan bangsa dan membantu menjalankan program tri dharma perguruan tinggi yang meliputi pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian pada pemustaka.

Di perpustakaan Stikes Mega Resky Makassar sebagai tempat menyediakan koleksi perpustakaan baik berupa buku bacaan maupun bahan multimedia. Di perpustakaan STIKes Mega Rezky Makassar tidak hanya sebagai tempat atau ruang penyimpanan koleksi. Tetapi perpustakaan juga menyediakan buku-buku referensi ilmu kesehatan, ilmu pengetahuan dan lain lain. Selain itu, perpustakaan juga menggunakan teknologi informasi terkini, sehingga



memudahkan dalam hal pencarian buku, lokasi buku dan rekam jejak peminjaman. Dalam penelusuran atau menemukan informasi mahasiswa menggunakan berbagai media atau cara pada saat ini untuk menemukan informasi yang mereka butuhkan. Pemustaka perpustakaan tersebut masih kurang efektif dan efisien dalam penelusuran informasi yang mereka butuhkan pada saat ini.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis ingin mengkaji permasalahan tersebut dengan tema “upaya pustakawan dalam meningkatkan literasi informasi di STIKes Mega Rezky Makassar.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi rumus masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kegiatan literasi informasi yang dilakukan pustakawan di STIKes Mega Rezky Makassar?
2. Apa saja kendala pustakawan dalam meningkatkan literasi informasi di STIKes Mega Rezky Makassar?

### **C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus**

#### **1. Fokus Penelitian**

Adapun yang menjadi fokus penelitian ini adalah terfokus pada perpustakaan STIKes Mega Rezky Makassar untuk menggambarkan upaya pustakawan dalam meningkatkan literasi informasi penggunaannya.

#### **2. Deskripsi Fokus**

Untuk memberikan gambaran kepada pembaca memudahkan dan memahami isi skripsi ini serta menghindari adanya kesalahpahaman, maka penulis memberi pengertian terhadap kata-kata yang dianggap penting dalam judul tersebut sebagai berikut:

- a. Upaya adalah usaha: ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya); daya upaya (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008).
- b. Pustakawan adalah profesi yang setara dengan profesi lainnya karena memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan/atau pelatihan kepustakawanan serta mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan (Makmur, 2015:10).
- c. *Prague declaration* mendefinisikan literasi informasi sebagai kemampuan mengidentifikasi, menemukan, mengevaluasi, mengorganisasikan, dan menghasilkan secara efektif, menggunakan dan mengkomunikasikan informasi itu untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi (Suherman, 2013:175).
- d. Perpustakaan Perguruan tinggi adalah perpustakaan yang berada di bawah naungan lembaga pendidikan tinggi (Ibrahim, 2014: 37).

Maksud dari penelitian ini adalah daya upaya yang dilakukan seorang profesional dalam mengelola perpustakaan perguruan Tinggi untuk mengidentifikasi, menemukan, mengevaluasi, mengorganisasikan, dan menghasilkan secara efektif, menggunakan dan mengkomunikasikan informasi itu untuk pembelajaran sepanjang hayat dan mandiri penggunanya.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Dalam membahas judul “upaya pustakawan dalam meningkatkan literasi informasi STIKes Mega Rezky Makassar”. Adapun penulis menemukan beberapa judul buku dan artikel yang berkaitan atau mempunyai hubungan dengan judul skripsi, namun buku-buku tersebut, tidak membahas sama persis seperti judul skripsi ini seperti:

1. Buku dengan judul *Pengantar Ilmu Perpustakaan dan Kearsipan*. Karya Andi Ibrahim (2014). Buku ini membahas tentang dasar-dasar ilmu perpustakaan dan kearsipan.
2. Buku dengan judul *Information Literacy Skills: strategi penelusuran informasi online*. Karya Aswar Muin (2013). Buku ini membahas Literasi Informasi : Penelusuran Informasi Online. Tulisan dalam buku ini mendasar mengajak para kaum terpelajar baik pada tingkat sekolah maupun perguruan tinggi yang saat ini hidup di zaman internet.
3. Skripsi dengan judul *Upaya Perpustakaan dalam meningkatkan literasi informasi siswa: studi kasus Perpustakaan sekolah AN-NISAA pondok Aren Bintaro*. Karya Shoelihatul Badriah (2009). Skripsi ini membahas program yang mendukung kurikulum sekolah dan bagaimana usaha perpustakaan dalam meningkatkan literasi informasi siswa di perpustakaan sekolah An- Nisaa pondok Aren bintaro.
4. Skripsi dengan judul *kemampuan literasi informasi mahasiswa pada layanan American Corner di UPT Perpustakaan IAIN Walisongo Semarang menurut Association of College and Research Libraries*. karya Yusuf Dzul Ikram dan Heriyanto (2012). Skripsi ini membahas tentang kemampuan literasi informasi mahasiswa di UPT Perpustakaan IAIN Walisongo Semarang.
5. Jurnal dengan Judul *Literasi Informasi: Peningkatan Kompetensi informasi dalam proses pembelajaran. Jurnal Perpustakaan dan Kearsipan Khizanah Al- Hikmah*. Karya Sitti Husaebah Pattah (2014). Membahas tentang literasi informasi dalam peningkatan kompetensi informasi dalam proses pembelajaran.

6. Artikel dengan judul *Peran Perpustakaan Nasional RI dalam Pengembangan Literasi Informasi Sebagai Amanat Konstitusi*. Karya Arif Difai Dwiyanto. Artikel ini membahas tentang Peran Perpustakaan Nasional RI dalam Pengembangan Literasi Informasi Masyarakat.
7. Penelitian dengan judul yang sama “Upaya pustakawan dalam meningkatkan literasi informasi ” dilakukan oleh: Yuyun Yulianingsih dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan hasil adalah upaya-upaya yang dilakukan pustakawan di perpustakaan Al-Izhar Pondok Labu dalam meningkatkan literasi informasi siswanya adalah melaksanakan berbagai program kegiatan. Dan terdapat dua program perpustakaan yang mendukung upaya perpustakaan dalam meningkatkan literasi informasi. Dari kedua program tersebut terdapat empat kegiatan yaitu orientasi perpustakaan membuat sinopsis, buku menarik dan unik, pameran dan workshop filateli.

Perbedaannya dengan penelitian ini adalah ingin mengetahui kegiatan literasi informasi yang dilakukan pustakawan dalam meningkatkan literasi informasi penggunaannya agar menjadi melek informasi (*information literacy*) dan kendala-kendala yang ditemui pustakawan dalam meningkatkan literasi informasi dalam lingkup perguruan tinggi yaitu STIKes Mega Rezky Makassar.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kegiatan literasi informasi yang dilakukan pustakawan di STIKes Mega Rezky Makassar.
2. Untuk mengetahui kendala pustakawan dalam meningkatkan literasi informasi di STIKes Mega Rezky Makassar.

### ***F. Manfaat Penelitian***

Dalam penelitian terdapat dua mamfaat yaitu teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis, yaitu untuk dapat membantu mengambil keputusan, menjadi manusia pembelajaran di era globalisasi, dan dapat menciptakan pengetahuan baru dan untuk pembelajaran sepanjang hayat.
2. Manfaat praktis, yaitu
  - a. Bagi penulis sebagai sarana untuk menambah wawasan ilmu dalam pelaksanaan kepustakawan
  - b. Memberi kontribusi berupa masukan bagi kemajuan instansi terkait, terutama pihat kampus dan perpustakaan.
  - c. Memberikan informasi baru bagi dunia ilmu pengetahuan khususnya bidang ilmu perpustakaan.

### ***G. Garis Garis Besar isi***

Garis besar isi skripsi merupakan gambaran secara menyeluruh mengenai masalah yang dibahas di dalam isi skripsi yang dibagi atau sub-sub bab sebagai berikut:

1. BAB I memuat pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tinjauan pustaka, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta garis-garis besar isi.
2. BAB II membahas tinjauan pustaka yang mencakup pengertian pustakawan, jenjang jabatan pungsional pustakawan, kompetensi pustakawan, pengertian literasi informasi, komponen literasi informasi, kompetensi literasi informasi, standar literasi informasi, model-model keterampilan literasi informasi, manfaat literasi informasi, pengertian perguruan tinggi, tujuan dan fungsi literasi informasi

3. BAB III membahas metode penelitian yang mencakup jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan tempat penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik pengolahan dan analisis data dan uji keabsahan data.
4. BAB IV mencakup tentang hasil dan penelitian yang terdiri dari Gambaran Umum Perpustakaan dan upaya pustakawan dalam meningkatkan literasi informasi di STIKes Mega Rezky Makassar.
5. BAB V membahas tentang kesimpulan dan saran.



## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORITIS**

#### **A. Pustakawan**

##### **1. Pengertian pustakawan.**

Menurut Undang-Undang Perpustakaan No. 43 Tahun 2007, disebutkan bahwa pustakawan adalah seseorang yang memiliki kompetensi melalui pendidikan dan/ pelatihan kepustakawanan serta mempunyai tugas dan bertanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan.

Menurut Keputusan Menpan No 132/KEP/M. PAN/12/2012 dalam pasal 3 menyatakan bahwa” pustakawan adalah pejabat fungsional yang berkedudukan sebagai pelaksana penyelenggara tugas utama kepustakawanan pada uni-unit perpustakaan, dokumentasi, dan informasi pada instansi pemerintah dan atau unit tertentu lainnya. Pustakawan dalam pengertian ini terdiri dari pustakawan tingkat terampil dan pustakawan tingkat ahli. Pustakawan tingkat terampil adalah pustakawan yang memiliki dasar pendidikan untuk pengangkatan pertama serendah-rendahnya Diploma II Perpustakaan, Dokumentasi dan informasi atau diploma bidang lain yang disetarakan. Pustakawan tingkat ahli adalah pustakawan yang memiliki dasar pendidikan untuk pengangkatan pertama serendah-rendahnya sarjana perpustakaan, dokumentasi dan informasi atau sarjana bidang lain yang disetarakan (Nugrohadhi, 2013: 31).

Pustakawan adalah tenaga kependidikan berkualifikasi serta professional yang bertanggung jawab atas perencanaan dan pengelolaan perpustakaan sekolah, didukung oleh tenaga yang mencukupi, bekerja sama

dengan semua anggota komunitas perguruan tinggi dan berhubungan dengan perpustakaan umum dan lain-lainnya. Pada fase awal cukup diperlukan pustakawan yang memiliki keterampilan dasar perpustakaan, seperti berikut:

- a. Administrasi bahan pustaka (mulai dari stamping sampai pada shelving)
- b. Klasifikasi
- c. Katalogisasi
- d. Sirkulasi
- e. Administrasi anggota
- f. Statistik sirkulasi.

Dari pengertian di atas maka penulis menyimpulkan bahwa pustakawan adalah seorang yang profesional bertanggung jawab dalam melaksanakan pengolahan dan pelayanan di perpustakaan, dokumentasi dan informasi baik diperoleh melalui pendidikan maupun pelatihan.

## 2. Jenjang jabatan fungsional pustakawan

Jenjang jabatan fungsional pustakawan terdiri dari dua kelompok yaitu:

- a. Pustakawan tingkat terampil adalah pustakawan yang memiliki dasar pendidikan untuk pengangkatan pertama kali serendah-rendahnya Diploma II (D2) Perpustakaan, Dokumentasi dan Informasi atau Diploma lain yang disetarakan. Pustakawan tingkat terampil terdiri dari:
  - 1) Pustakawan pelaksana
  - 2) Pustakawan pelaksana lanjutan
  - 3) Pustakawan penyelia



- b. Pustakawan tingkat ahli adalah pustakawan yang memiliki dasar pendidikan untuk pengangkatan pertama kali serendah-rendahnya sarjana (S1) Perpustakaan, Dokumentasi dan Informasi atau sarjana lain yang disetarakan. Pustakawan tingkat ahli terdiri dari :

- 1) Pustakawan pertama
- 2) Pustakawan muda
- 3) Pustakawan madya
- 4) Pustakawan utama (Muin, 2013:196).

### 3. Kompetensi Pustakawan

Berdasarkan hasil diskusi Komisi II Rapat Koordinasi Pengembangan Jabatan Fungsional Pustakawan dengan Pemerintah Provinsi, Kabupaten/Kota seluruh Indonesia yang diselenggarakan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, merumuskan bahwa kompetensi pustakawan secara umum adalah “kemanpuan, pengetahuan, dan keterampilan, sikap, nilai perilaku, serta karakteristik pustakawan yang diperlakukan untuk melaksanakan pekerjaan secara optimal”.

Pustakawan setidaknya memiliki lima kompetensi utama yaitu :

- a. Kompetensi manajerial terdiri dari tiga komponen, yaitu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program perpustakaan. Masing-masing komponen ini dibagi ke dalam beberapa kriteria.
- b. Kompetensi pengelola informasi terdiri dari tiga komponen, yaitu melaksanakan pengolahan informasi, mengorganisasi layanan jasa informasi perpustakaan dan menerapkan teknologi informasi dan komunikasi. Masing-masing komponen ini dibagi ke dalam kriteria.

- c. Kompetensi kependidikan terdiri dari dua komponen, yaitu menerapkan program literasi informasi dan promosi perpustakaan, dan menerapkan wawasan kependidikan. Masing-masing komponen ini dibagi ke dalam beberapa kriteria.
- d. Kompetensi kepribadian dan sosial yaitu pustakawan memiliki integrasi dan etos kerja yang tinggi. Pustakawan dituntut dapat membangun hubungan komunikasi dan sosial di masyarakat.
- e. Kompetensi pengembangan profesi yaitu pustakawan harus dapat mengembangkan profesionalitas kepustakawanan dengan mengembangkan ilmu, menghayati etika profesi, dan menunjukkan dan mengembangkan budaya(minat) baca (Muin, 2013: 199).

## **B. Literasi Informasi**

### **1. Pengertian Literasi Informasi**

Literasi informasi pertama kali ditemukan oleh pemimpin *American Information Industry Association* Paul G. Zurkowski pada tahun 1974 dalam proposalnya yang di tujukan kepada *The National Commission on Libraries and Information Science* (NCLIS) di Amerika Serikat. Menurut Zurkowski seorang pekerja memerlukan kemampuan khusus untuk menggunakan beranekaragam sumber informasi dalam melaksanakan tugasnya. Orang yang memiliki kemampuan inilah yang disebut sebagai orang yang *information literate*. Pendapat itu menjadikan pustakawan dan pendidik juga mulai sadar akan pentingnya literasi informasi bagi kalangan masyarakat umum.

Literasi informasi atau *information literacy* dikenal berbagai istilah. Istilah tersebut adalah orientasi perpustakaan (*library orientation*), intruksi bibliografi (*bibliographic instruction*), pendidikan pengguna (*user udecation*), instruksi perpustakaan (*library instraction*), keterampilan belajar

(*study skills*), keterampilan penelitian (*research skills*), dan pendidikan literasi informasi (*information literacy education*). Istilah-istilah tersebut meskipun berbeda, namun memiliki esensi yang sama dan cenderung digunakan dalam konteks pendidikan. Oleh karena itu, literasi informasi merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pendidikan atau pembelajaran (Muin, 2013: 10).

Literasi informasi adalah seperangkat keterampilan untuk mendapatkan jalan keluar dari suatu masalah yang ada. Keterampilan ini mencakup keterampilan mengidentifikasi masalah, mencari informasi, menyortir, menyusun, memanfaatkan, mengkomunikasikan dan mengevaluasi hasil jawaban dari pertanyaan atau masalah yang dihadapi tadi (Dwiyanto).

Menurut American Library Association (2000): “*information literacy is a set of abilities requiring individuals to recognize when information is needed and have the ability to locate, evaluate, and use effectively needed information*”. Artinya, literasi informasi diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengidentifikasi informasi yang dibutuhkannya, mengakses dan menemukan informasi, mengevaluasi informasi, dan menggunakan informasi secara efektif (Suherman, 2013: 175).

*The Southern Association of Colleges and School* mendefinisikan literasi informasi sebagai kemampuan menemukan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi untuk menjadi pelajar sepanjang hayat yang mandiri.

Sedangkan menurut ACRL (*Academic College of Research Libraries*) literasi informasi didefinisikan sebagai berikut:

- a. Kemampuan dalam mengetahui kapan informasi dibutuhkan
- b. Kemampuan dalam mengakses informasi secara efektif dan efisien dan menggunakannya sesuai dengan tujuannya

- c. Kemampuan dalam mengevaluasi informasi
- d. Kemampuan dalam mengembangkan dasar pengetahuan
- e. Kemampuan dalam menggunakan informasi secara efektif untuk tujuan khusus dengan segala kesadaran ekonomis, legal dan berbagai isu sosial yang melingkupi penggunaan informasi
- f. Kemampuan dalam mengakses dan menggunakan informasi menurut norma etika dan kesyahan (legal).

Berdasarkan definisi-definisi di atas, penulis menguraikan definisi literasi informasi adalah kemampuan yang diperlukan seseorang dalam mengidentifikasi, menemukan, mengevaluasi, mengorganisasikan, dan menghasilkan informasi yang secara efektif mengkomunikasikan dan menggunakan informasi untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi dan menjadi pembelajaran sepanjang hayat.

## 2. Komponen literasi Informasi

Dari berbagai definisi gambaran bahwa literasi informasi dapat ditampilkan dalam format dan dapat dijadikan kedalam sumber yang terdokumentasi (buku, jurnal, laporan, tesis, grafik, lukisan, multimedia, rekaman suara). Tidak menutup kemungkinan dimasa yang akan datang akan ada format lain dalam menampilkan informasi di luar imajinasi pada saat ini.

Menurut Eisenterg, lower, spitzer (2004), beberapa literasi yang mendukung literasi informasi, yaitu:

- a. Literasi perpustakaan (*library literacy*) yaitu literasi perpustakaan membantu seorang yang dapat menjadi pemustaka mandiri perpustakaan dan mampu untuk menetapkan, mengambil dan menentukan kembali informasi dari perpustakaan.

- b. Literasi visual (*visual literacy*), diartikan sebagai keterampilan untuk memahami dan menggunakan gambar, termasuk keterampilan untuk berfikir, belajar dan menjelaskan istilah yang digambarkan.
- c. Literasi media (*media literacy*), yaitu didefinisikan sebagai keterampilan untuk memperoleh, menganalisis dan menghasilkan informasi untuk hasil yang khusus.
- d. Literasi komputer (*computer literacy*), secara umum dapat diartikan akrab dengan perangkat komputer dan mampu menciptakan dan memanipulasi suatu dokumen, serta akrab dengan *email* dan internet.
- e. Literasi Jaringan (*network literacy*) adalah keterampilan untuk menentukan akses dan menggunakan informasi dalam lingkungan jaringan pada tingkat, regional dan internasional (Pattah, 2014: 121).

### 3. Kompetensi literasi informasi

Dalam mendefinisikan literasi informasi sebagai istilah yang diterapkan keterampilan-keterampilan informasi untuk memecahkan masalah, yang terdiri dari tujuh keterampilan yang harus dimiliki yaitu:

- a. Mengidentifikasi kebutuhan informasi, yaitu kemampuan seseorang, mahasiswa dalam mengetahui bahwa pengetahuan yang miliknya tentang suatu subjek/topik tertentu adalah tidak cukup. Namun oleh sebab itu, dia tidak sadar sekelilingnya ada banyak sumber-sumber yang tersedia dan dapat memanfaatkannya untuk menyelesaikan suatu masalah yang hadapinya.
- b. Menentukan strategi pencarian, yaitu suatu proses sebelum pencarian yang dengannya seseorang mampu mengorganisir data yang telah

diketahuinya ke dalam beberapa kategori atau subjek, mengidentifikasi sumber yang berpotensi tentang bahan tambahan.

- c. Mengumpulkan sumber yaitu kemampuan seorang dalam melakukan proses pengumpulka berbagai informasi yang diperlukan baik dalam bentuk tercetak maupun non tercetak, *online*, dan komputerisasi, *interview* dari para ahli, permohonan dokumen pemerintah yang sesuai, konsultan dengan para pustakawan dan pakar yang lain untuk saran tentang sumber diperlukan.
- d. Menilai dan memahami informasi yaitu sebuah proses mengorganisir dan menyaring.
- e. Menerjemahkan informasi melibatkan analisis, sintesa, evaluasi dan pengorganisasikan data yang terdeteksi untuk digunakan dan menarik kesimpulan dari semua yang berkaitan.
- f. Mengkomunikasikan informasi, yang berbagai informasi dengan cara memanfaatkan orang lain dari pertanyaan riset baik dari laporan, poster, grafik.
- g. Mengevaluasi produk prosesnya, yaitu melakukan evaluasi terhadap produk dan proses penelitian yang sedang dilakukan (Syahrir, 2013: 18).

#### 4. Standar literasi informasi

Kemampuan literasi informasi sangat berguna bagi mahasiswa karena dapat dijadikan kerangka pikiran, dikala mahasiswa berinteraksi dengan informasi yang berbeda-beda. Kemampuan ini bisa jadi bekal mahasiswa lebih peka dalam mengembangkan pola pikir dalam sistem pembelajaran serta mahasiswa mengetahui tindakan yang diperlukan untuk mengumpulkan, menganalisis dan menggunakan informasi.

Lembaga profesi perpustakaan dan informasi di Amerika yaitu *Association of College dan Research Libraries (ACRL)* yang merupakan salah satu divisi dari *American Library Association (ALA)* telah menghasilkan standar untuk literasi informasi dengan nama *Information Literacy Competency Standards for Higher Education*. Standar kompetensi literasi informasi untuk perguruan tinggi menyediakan kerangka kerja untuk mengidentifikasi individu yang memiliki kompetensi literasi informasi. Dalam kompetensi ini, ada lima standar dengan dua puluh dua indikator kinerja (*performance*) (Muin 2013: 22). Standar tersebut terdapat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1 : Standar Kompetensi Literasi Informasi untuk Perguruan Tinggi Menurut ACRL tahun 2000**

Standar Pertama	Indikator Kinerja ( <i>Performance</i> )
Menentukan sifat dan tingkat yang dibutuhkan	1. Mendefinisikan dan menjelaskan informasi yang dibutuhkan
	2. Mengenali berbagai macam jenis dan format sumber-sumber informasi yang potensial
	3. Mempertimbangkan biaya dan keuntungan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan

	4. Mengevaluasi kembali sifat dan tingkat informasi yang dibutuhkan
Standar Kedua	Indikator Kinerja ( <i>Performance</i> )
Mengakses informasi yang dibutuhkan secara efektif dan efisien	1. Memilih metode pencarian yang sangat tepat atau sistem temu balik informasi untuk mengakses informasi yang dibutuhkan
	2. Menyusun dan menggunakan desain strategi pencarian secara efektif
	3. Menemukan kembali informasi secara online atau melalui orang dengan menggunakan berbagai macam metode
	4. Memilih kembali strategi pencarian jika diperlukan
	5. Mengumpul, merekam, dan mengelola informasi dan sumber-sumbernya
Standar Ketiga	Indikator Kinerja ( <i>Performance</i> )
Mengevaluasi informasi dan sumber-sumbernya secara kritis dan menggabungkan informasi terpilih ke dalam pengetahuan yang telah ada sebelumnya	1. Meringkas ide-ide utama untuk menarik kesimpulan dari informasi yang telah dikumpulkan
	2. Mampu menetapkan kriteria awal untuk menilai suatu informasi dan sumbernya
	3. Mengabungkan ide utama untuk menyusun konsep baru
	4. Membandingkan pengetahuan baru dengan pengetahuan sebelumnya untuk menentukan nilai tambah, pembantahan atau karakteristik



	unit lain dari informasi
	5. Menentukan apakah pengetahuan baru memilih pengaruh pada sistem nilai yang dimiliki individu dan mengambil langkah untuk menyatukan perbedaan
	6. Membuktikan kebenaran dari pemahaman dan interpretasi informasi melalui percakapan dengan individu lain, ahli subjek, dan atau para praktisi.
	7. Menentukan apakah pertanyaan awal harus ditinjau ulang
Standar Keempat	Indikator Kinerja ( <i>Performance</i> )
Secara individu atau sebagai anggota kelompok menggunakan informasi secara efektif untuk menyelesaikan tugas	1. Menggunakan informasi baru dan yang sebelumnya untuk merencanakan dan menciptakan hasil atau kinerja
	2. Memperbaiki pengembangan proses suatu hasil atau kinerja
	3. Mengkomunikasikan hasil atau kinerja secara efektif kepada orang lain
Standar Kelima	Indikator Kinerja ( <i>Performance</i> )
Memahami isu-isu ekonomi, hukum dan sosial yang ada di sekitar penggunaan dan akses informasi, dan menggunakan	1. Memahami isu-isu etika, hukum dan sosio-ekonomi di seputar informasi dan teknologi informasi
	2. Mengikuti hukum, peraturan, kebijakan institusi dan etika yang berhubungan dengan mengakses dan menggunakan sumber-sumber

informasi secara etis dan legal	informasi
	3. Menyatakan sumber-sumber informasi yang digunakan dalam mengkomunikasikan hasil atau kinerjanya.

(Sumber : Standar Kompetensi Literasi Informasi untuk Perguruan Tinggi Menurut ACRL tahun 2000)

##### 5. Model-model keterampilan literasi informasi

Menurut Azwar Muin (2014), Beberapa model yang representasi atau sudah dikenal dan dapat diterapkan untuk meningkatkan keterampilan literasi informasi sebagai berikut:

###### a. The Big6

The Big6 model keterampilan yang dikembangkan oleh Michael B. Eisenberg dan Robert E. Berkowitz pada tahun 1987. Model keterampilan ini merupakan model pemecahan masalah informasi melalui pendekatan melalui pendekatan terhadap perpustakaan dan pengajaran.

**Tabel 2 : model literasi informasi menurut Eisenberg dan Berkowitz**

6 Keterampilan	12 Keterampilan
1. perumusan masalah	1. merumuskan masalah 2. mengidentifikasi informasi yang diperlukan
2. Strategi Pencarian Informasi	3. menentukan sumber 4. memilih sumber terbaik
3. Alokasi dan akses	5. mengalokasi sumber secara intelektual dan fisik 6. menemukan informasi di dalam

	tersebut.
4. pemanfaatan informasi	7.membaca, mendengar, meraba dan sebagainya 8.mengekstraksi informasi yang relevan
5. Sintesis	9. mengorganisasikan informasi 10.mempresentasikan informasi tersebut.
6. evaluasi	11. mengevaluasi hasil(efectivitas) 12. mengevaluasi proses(efesiensi

(Sumber : model literasi informasi menurut Eisaenberg dan Berkowitz)

b. Empowering8

Empowering8 adalah model literasi informasi yang dihasilkan dari dua lokarya (*workshop*). Model ini menggunakan pendekatan pecahan masalah berupa *resources-based learning*, yaitu suatu kemampuan untuk belajar berdasarkan pada sumber datanya. Menurut model ini, literasi informasi terdiri atas kemampuan untuk:

- 1) Mengidentifikasi topik/subjek, sasaran *audiens*, format yang relevan, jenis sumber
- 2) Mengeksplorasi sumber dan informasi yang sesuai dengan topik
- 3) Menyeleksi dan merekam informasi yang relevan dan mengumpulkan kutipan yang sesuai
- 4) Mengorganisasi, mengevaluasi dan menyusun informasi menurut susunan yang logis, membedakan antara fakta dan pendapat, dan menggunakan alat bantu visual yang membandingkan dan mengkontrasikan informasi

- 5) Menciptakan informasi dengan menggunakan kata-kata sendiri mengedit dan membuat daftar pustaka ataupun menghasilkan karya baru
- 6) Memprsentasikan, menyebarkan atau menyampaikan informasi yang dihasilkan
- 7) Menilai luaran (*output*) berdasarkan pada masukan (*input*) dari orang lain
- 8) Menerapkan masukan, penilaian dan pengalaman yang diperoleh untuk kegiatan yang akan datang dan menggunakan pengetahuan baru yang diperoleh untuk berbagai situasi.

c. Pathways to Knowledge Model

Model ini dikembangkan oleh Marjorie pappas dan Ann Tepe (1997). Model ini tersedia dalam tiga buku cetakan yang mencakup tingkatan K-5, K6-8, dan K9-12. Dasar dari model literasi informasi ini terdiri dari langkah umum sebagai berikut:

- 1) *Appreciation and enjoyment* (apresiasi dan menikmati)
- 2) *Presearch* (persiapan pencarian)
- 3) *search* (pencarian)
- 4) *interpretation* (penerjemahan)
- 5) *Communication* (komunikasi)
- 6) *Evaluation* (evaluasi).

d. Keterampilan pokok untuk literasi Informasi

Model ini dikembangkan pada tahun 1987, yang kemudian direvisi pada tahun 1997 *Washington Library Media Assocation (WMLA)*. Keterampilan pokok yang harus dikuasai dalam model ini adalah:

- 1) Mengenal (mengetahui) kebutuhan untuk informasi

- 2) Menbangun strategi untuk menumukan informasi
- 3) Menetapkan dan menilai informasi
- 4) Mengevaluasi dan menyaring informasi
- 5) Mengorganisir dan menerapkan informasi
- 6) Mengevaluasi proses dan produk informasi.

e. INFOhio DIALOGUE Model (Ohio)

INFOhio DIALOGUE Model (Ohio), model ini dikembangkan oleh INFOhio, lembaga otomasi perpustakaan negara dan jaringan informasi bagi para siswa sekolah K-12 Ohio pada tahun. Model literasi informasi ini banyak diperkenalkan dengan berbagai workshop yang kemudian hasilnya distribusikan secara luas kepada para spesialis perpustakaan sekolah dan para guru. Model *DIALOGUE* memiliki komponen-komponen sebagai berikut:

- 1) Mendefinisikan (*Defini*)
- 2) Menprakarsai (*Initiate*)
- 3) Menilai (*asses*)
- 4) Menemukan (*locate*)
- 5) Mengorganisasi (*organize*)
- 6) Membimbing (*guide*)
- 7) Menggunakan (*use*)
- 8) Mengevaluasi (*evaluation*)

f. Model panduan literasi informasi (*Colorado*)

Model panduan literasi informasi ini menawarkan saran-saran dan rekomendasi khusus dan mendalam pada lima kategori sebagai berikut:

- 1) Siswa sebagai pencari pengetahuan
- 2) Siswa sebagai penghasil informasi yang berkualitas

- 3) Siswa sebagai pelajar mandiri
- 4) Siswa sebagai kelompok yang mampu memberikan kontribusi
- 5) Siswa sebagai pengguna informasi yang bertanggung jawab.

g. *From Library Skills to Information Literacy (California School Library Association)*

*The California School Library Association* telah mengembangkan dan menerbitkan sebuah *handbook* untuk para guru dan pustakawan yang memperlihatkan bagaimana penggabungan *information literacy* ke dalam kurikulum (*California School Library Association 1997*). *From Library Skills to Information Literacy: A Handbook for the 21st Century* menguraikan sebuah model *information literacy* dengan tiga komponen yang saling terkait satu sama lain:

- 1) Pemikiran si pencari
- 2) Proses pencarian
- 3) Strategi-strategi pengajaran.

Kebebasan dalam menerapkan suatu model literasi informasi adalah menjadi otoritas pustakawan yang mengelolah perpustakaan itu sendiri. Namun hal yang perlu diingat adalah jika suatu program dalam keterampilan informasi literasi ini ingin berhasil, yang dimiliki oleh pustakawan dan peserta didik yang bersangkutan, maka pustakawan juga perlu mengembangkan model literasi informasi yang sesuai dengan penggunaanya tanpa melupakan konsep-konsep dasar yang terkandung dalam literasi informasi tersebut.

## 6. Manfaat Literasi Informasi

Ada beberapa manfaat kompetensi literasi informasi dalam pendidikan tinggi menurut *California State University* adalah sebagai berikut:

- a. Menyediakan metode yang telah teruji untuk dapat mengarahkan mahasiswa kepada berbagai informasi yang terus berkembang. Setiap individu berhadapan dengan informasi yang berbagai macam dan berlimpah. Informasi bisa tersedia di berbagai tempat baik melalui perpustakaan, sumber-sumber komunitas, organisasi khusus, media dan internet.
- b. Dalam mendukung usaha nasional untuk meningkat mutu pendidikan secara umumnya. Lingkungan belajar yang pro aktif mensyaratkan setiap mahasiswa memiliki kemampuan literasi informasi dengan demikian kemampuan dalam informasi tersebut akan selalu mengikuti perkembangan bidang ilmu yang pelajarnya.
- c. Menyediakan perangkat pelengkap untuk memperkuat isi perkuliahan. Oleh sebab itu, maka mahasiswa dapat mencari bahan-bahan yang berhubungan dengan perkuliahan sehingga dapat penunjang isi perkuliahan.
- d. Meningkatkan pembelajaran seumur hidup. Dalam hal ini pembelajaran seumur hidup ini merupakan misi utama dari sebuah institusi pendidikan tinggi (Ibrahim, 2014: 55).

Menurut Hancock (2004) manfaat literasi informasi adalah:

- a. Untuk pelajar

Pelajar dan guru akan dapat menguasai pelajaran mereka dalam proses belajar mengajar dan siswa tidak akan tergantung kepada guru karena dapat belajar secara mandiri dengan kemampuan literasi informasi

yang dimiliki. Hal ini dapat dilihat dari penampilan dan kegiatan mereka di lingkungan belajar. mahasiswa yang literat juga akan berusaha belajar mengenai berbagai sumber daya informasi dan cara penggunaan sumber-sumber informasi.

b. Untuk masyarakat

Literasi informasi bagi masyarakat sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari mereka dan dalam lingkungan pekerjaan. Mereka mengidentifikasi informasi yang paling berguna saat membuat keputusan misalnya saat mencari bisnis atau mengelola bisnis dan berbagi informasi dengan orang lain.

c. Untuk pekerja

Kemampuan dalam menghitung dan membaca belum cukup dalam dunia pekerjaan, karena pada saat ini terjadi ledakan informasi sehingga pekerja harus mampu menyortir dan mengevaluasi informasi yang diperoleh. Bagi pekerja, dengan memiliki literasi informasi akan mendukung dalam melaksanakan pekerjaan, memecahkan berbagai masalah terhadap pekerjaan yang dihadapi dan dalam membuat kebijakan (Heriyanto, 2012: 24 ).

### ***C. Perpustakaan Perguruan Tinggi***

1. Definisi perpustakaan Perpustakaan Tinggi.

Perpustakaan adalah salah satu bentuk organisasi sumber belajar yang merupakan suatu proses perencanaan, peorganisasian, pergerakan dan pengawasan dalam suatu unit kerja untuk mengumpulkan, menyimpan dan memelihara koleksi bahan pustaka yang dikelola dan diatur secara sistematis dengan cara tertentu dengan memanfaatkan sumber daya manusia untuk dimanfaatkan sebagai sumber informasi (Ibrahim, 2014:1).



Menurut Sulisty-Basuki (1993), perpustakaan perguruan tinggi adalah suatu perpustakaan yang didirikan dan terdapat di perguruan tinggi, badan bawahnya untuk membantu perguruan tinggi mencapai pendidikannya. Perpustakaan perguruan tinggi merupakan unit pelaksana teknis (UPT) perguruan tinggi yang bersama-sama dengan unit lain turut membantu melaksanakan Tri Dharma Perguruan tinggi dengan cara memilih, menghimpun, mengolah, merawat, dan melayani sumber informasi kepada lembaga induknya pada khususnya dan masyarakat akademis pada umumnya (Aziz, 2014: 28).

## 2. Tujuan dan Fungsi Perpustakaan Perguruan tinggi

Menurut Sulisty-Basuki (1995), Tujuan dan fungsi Perpustakaan perguruan yang diemban adalah:

- a. Pemenuhan kebutuhan informasi dari masyarakat pemakainya, seperti dosen, mahasiswa dan tenaga kependidikan
- b. Menyediakan buku-buku rujukan yang dibutuhkan oleh keseluruhan jenjang program yang ada dalam perguruan tinggi yang bersangkutan misalnya, program diploma, sarjana, megister, dan doktor.
- c. Menyediakan ruang baca dan ruang diskusi yang nyaman untuk masyarakat pemakainya.
- d. Menyediakan jasa peminjaman yang tepat kepada masyarakat pemakainya. Olehnya salah satu judul buku biasanya disediakan oleh perpustakaan dalam beberapa eksemplar.
- e. Menyediakan jasa informasi aktif yang tidak saja terbatas pada lingkungan perguruan tinggi tapi juga lembaga industri lokal yang berada di sekitarnya.

- f. Menyediakan jasa literasi informasi kepada masyarakat pemakainya (Ibrahim, 2014: 38).

### 3. Peran perpustakaan perguruan tinggi

Perpustakaan perguruan tinggi diharapkan sebagai media:

#### a. Pendidikan

Perpustakaan merupakan gedung koleksi buku dan non buku yang disimpan. Karya tersebut merupakan hasil pikiran manusia yang berguna bagi mahasiswa dalam kaitannya pendidikan dan proses belajar mengajar secara mandiri. Sehingga diharapkan dapat memberi wawasan luas pada mahasiswa dalam membekali diri ketika berada di lingkungan perkuliahan

#### b. Rekreasi

Bahan pustaka yang beranekaragam, mulai bacaan ringan sampai dengan bacaan berat dapat menjadi pilihan ketika mahasiswa jenuh menghadapi rutinitas perkuliahan sehari-hari, di dalam perpustakaan hal ini dapat diminimalisir dengan adanya buku-buku yang dapat mereka pilih sendiri.

#### c. Penelitian

Melalui bahan pustaka di perpustakaan, dosen dapat bekerja sama dengan mahasiswa, atau mahasiswa ketika akan melakukan penelitian mandiri dapat mencari referensinya melalui perpustakaan dapat ditemukan jurnal, buku maupun karya ilmiah sebelumnya yang dapat dijadikan acuan untuk penelitian yang akan dilakukannya, sesuai dengan topik bahasan yang dipilih.

d. Pemanfaatan TI

Koleksi di perpustakaan mungkin bisa terbatas jumlah dan relevansi informasinya, namun apabila menggunakan dunia maya seperti internet, permasalahan keterbatasan topik informasi dapat terselesaikan dengan cepat, bahkan informasi terkini dapat mudah ditelusuri. CD, microchip, OPAC (*online paublic access catalogue*) sangat penting keberadaannya bagi perpustakaan terutama dalam membantu penelusuran informasi.

e. Sumber informasi

Perpustakaan dapat juga disebut sebagai gudang ilmu dan informasi, karena ini para pemustaka dapat mencari informasi yang diinginkan dengan berbagai topik informasi yang dapat disajikan dalam bentuk beranekaragam mulai dari bentuk elektronik maupun manual (tercetak) (Ma'shum, 2015: 104).

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### ***A. Jenis dan Pendekatan Penelitian***

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang (Nazir, 2005: 54). Dengan pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian secara holistik dengan cara mendeskripsikan dalam format kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moelong, 2007: 6). Pendekatan kualitatif yaitu menggunakan fakta yang ada di lapangan untuk memberi gambaran tentang permasalahan dibahas dalam penelitian serta dikembangkan berdasarkan teori yang ada. Penggunaan deskriptif ini dilakukan dengan mencari data, wawancara kemudian melakukan observasi atau pengamatan.

##### ***B. Tempat dan Waktu Penelitian***

###### **1. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian ini bertempat di Perpustakaan Stikes Mega Resky Makassar, Jalan Antang Raya No.43, Makassar, Sulawesi Selatan 90234, Indonesia. Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini karena lokasinya strategis dan mudah terjangkau bagi penulis sehingga mudah melakukan penelitian di tempat tersebut.

## 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian peneliti merencanakan dalam satu bulan yang perkiraan dari tanggal 26 Oktober sampai 26 November 2015, beberapa tahapan sebagai berikut:

**Tabel 3 : Jadwal Persiapan dan Aktivitas Penelitian**

No	Kegiatan	Minggu ke-												
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	Penyusunan proposal	■	■											
2	Mulai memasuki lapangan (observasi)		■											
3	Penyusunan instrumen penelitian			■										
4	Surat Izin Penelitian				■	■								
5	Proses pengumpulan data di lapangan						■	■	■	■				
6	Analisis data								■	■				
7	Uji keabsahan data									■	■			
8	Pembuatan hasil laporan peneliti										■			
9	Ujian akhir											■		
10	Penyempurnaan skripsi												■	
11	Penggandaan skripsi													■

## C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu :

### 1. Data primer

Data primer adalah data yang hanya dapat kita peroleh dari sumber asli atau pertama, seperti informan yang diwawancarai untuk pengambilan

data. Sebagaimana pustakawan dan pemustaka yang terdapat pada Perpustakaan Stikes Mega Resky Makassar.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data dokumen yang sudah tersedia dan merupakan sumber tertulis informasi yang terdapat pada perpustakaan Stikes Mega Resky Makassar.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Sekaitan dengan teknik pengumpulan data pada penelitian ini, penulis menggunakan salah satu cara, yaitu studi lapangan. Studi lapangan (*field research*) yaitu penelitian langsung yang dilakukan langsung terhadap objek yang diteliti dengan cara, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

#### 1. Observasi

Teknik ini dilakukan dengan menggunakan pengamatan langsung terhadap objek (Hasnun, 2004: 24). Peneliti mengamati langsung fenomena yang ada di lapangan secara rinci, khususnya tentang upaya pustakawan dalam meningkatkan literasi informasi di STIKes Mega Rezky Makassar. Kemudian akan diketahui beberapa fakta di lapangan dan didapat data yang nantinya akan dikumpulkan untuk dianalisis lebih lanjut.

#### 2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu (Sugiyono, 2014: 194).

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu pustakawan/ pengelola perpustakaan sebagai sumber informasi dengan cara wawancara langsung terhadap informan agar menjawab pertanyaan-pertanyaan lisan yang

berkaitan dengan masalah yang akan diteliti dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan pokok persoalan penelitian.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data melalui catatan lapangan atau dalam bentuk dokumentasi berupa foto yang dikumpulkan pada saat penelitian (Sugyiono, 2005: 99).

### **E. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan alat (Instrumen) pengumpulan data utama karena peneliti adalah manusia dan hanya manusia yang dapat berhubungan dengan responden atau objek lainnya, serta mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan. Oleh karena itu, peneliti juga berperan dalam pengamatan atau partisipant observation (Moleong, 2007: 9). Oleh karena itu peneliti menggunakan pedoman wawancara, alat perekam (*voice record*), kamera.

### **F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Pengolahan Data merupakan suatu cara mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga dapat dibaca dan ditafsirkan. Metode pengolahan dan analisis data yang digunakan yaitu metode kualitatif. Teknik pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, merupakan teknik pengolahan data yang bersifat non statistik.

Mile dan Huberman seperti yang dikutip oleh (Salim, 2006: 20) menyebutkan ada tiga langkah pengolahan data kualitatif, yaitu:

#### 1. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan

mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan verifikasi.

## 2. Penyajian data

Pada penelitian kualitatif, di mana penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif yaitu dengan teks yang bersifat naratif.

## 3. Menarik kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas atau bahkan tidak jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan ini dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, maupun hipotesis atau teori.

## **G. Uji Keabsahan Data**

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik uji keabsahan data penelitian atau teknik pemeriksaan keabsahan data (Sugiyono, 2014: 369) yaitu:

### 1. Perpanjangan Pengamatan

Kehadiran peneliti secara langsung di lapangan sangat menentukan dalam proses pengumpulan data. Pengamatan yang peneliti lakukan, tidak dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan waktu yang agak lama dan observasi berulang-ulang.

### 2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Ketekunan dilakukan sejak awal saat observasi di lokasi penelitian. Meningkatkan ketekunan ini dilakukan dengan



cara membaca seluruh catatan hasil penelitian secara cermat, sehingga dapat diketahui kesalahan dan kekurangannya.

### 3. Triagulasi

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Kecukupan referensi digunakan sebagai alat untuk menampung dan menyesuaikan data-data yang terkumpul untuk keperluan evaluasi. Penulis mengumpulkan data-data melalui pengamatan langsung, merekam hasil wawancara, dan mengambil foto sesuai dengan tema penelitian. Dan penulis juga mengumpulkan dan mempelajari berbagai referensi buku, jurnal/artikel, maupun penelitian lainnya yang terkait dengan tema yang diteliti untuk melengkapi dan memperkaya hasil penelitian.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### **A. Gambaran umum perpustakaan STIKes Mega Rezky Makassar**

##### **1. Sejarah Singkat Perpustakaan STIKes Mega Rezky Makassar**

Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mega Rezky Makassar atau biasa disingkat STIKes Mega Rezky Makassar berdiri seiring berdirinya perguruan tinggi tersebut didirikan yaitu pada tahun 2005, yang telah direncanakan bersamaan dengan perencanaan kampus tersebut. Berdasarkan sistem pendidikan nasional, standar akademik dan kebijakan akademik STIKes Mega Rezky Makassar, maka perlu dibangun sebuah perpustakaan agar STIKes Mega Rezky Makassar bisa diakui keberadaannya.

Perpustakaan STIKes Mega Rezky Makassar ini terdiri dari dua ruangan utama yaitu ruangan perpustakaan dan ruangan internet. Ruangan perpustakaan sendiri merangkap jadi satu dengan ruang kepala perpustakaan, dan bagian sirkulasi.

Ruangan perpustakaan memiliki ukuran 7 m x 15,5 m. Ruangan tersebut dikelilingi oleh rak-rak kaca, jadi ruang bacanya berada di tengah-tengahnya. Begitu pula pada ruangan internet yang memiliki ukuran yang sama dengan ruang perpustakaan yaitu 17 m x 15,5 m.

Pada awal pembangunan antar ruang perpustakaan dan ruang internet terpisah, karena saat itu perpustakaannya masih menggunakan sistem manual. Seiring perkembangan ilmu pengetahuan pada ilmu perpustakaan seperti munculnya *software-software* yang dibutuhkan oleh perpustakaan. Maka dari itu ruang perpustakaan dan ruang internet menjadi satu kesatuan karena pada tahun 2008 perpustakaan tersebut telah menggunakan *software Bamboomedia*.

Berselang setahun kemudian, perpustakaan telah menggunakan software *Slims Miranti* sampai saat ini,

(Sumber : website, <http://perpusstikesmrm.com/profil/>).

## 2. Visi dan Misi perpustakaan STIKes Mega Rezky Makassar

Visi Perpustakaan STIKes Mega Rezky Makassar adalah :  
 “Perpustakaan sebagai pusat informasi ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menyediakan koleksi mutakhir untuk mendukung kegiatan belajar, penelitian dan pengabdian masyarakat, serta penyediaan fasilitas teknologi informasi yang memungkinkan pengguna mengakses informasi secara on-line kedalam maupun luar perpustakaan”

Misi Perpustakaan STIKes Mega Rezky Makassar

- a. Menyediakan Informasi mutakhir untuk mendukung kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.
- b. Menyediakan fasilitas teknologi informasi bagi pengguna sehingga dapat mengakses dengan mudah informasi di dalam maupun di luar perpustakaan
- c. Menyediakan tempat yang nyaman bagi pengguna perpustakaan
- d. Menyediakan layanan khusus bagi pengguna perpustakaan menyelenggarakan pendidikan pemakai bagi pengguna perpustakaan

(sumber :website, <http://perpusstikesmrm.com/visi-misi/>)

## 3. Fasilitas perpustakaan STIKes Mega Rezky Makassar

Perpustakaan STIKes Mega Rezky Makassar bertujuan untuk menjadi penyedia informasi, sumber ilmu dan pengetahuan khususnya bidang farmasi, kebidanan, keperawatan dan analis kesehatan serta disiplin bidang ilmu lainnya yang menunjang proses kegiatan belajar mengajar, melalui

kemudahan penelusuran ilmu pengetahuan dengan memanfaatkan teknologi informasi.

**Tabel 4 : Fasilitas Perpustakaan STIKes Mega Resky Makassar**

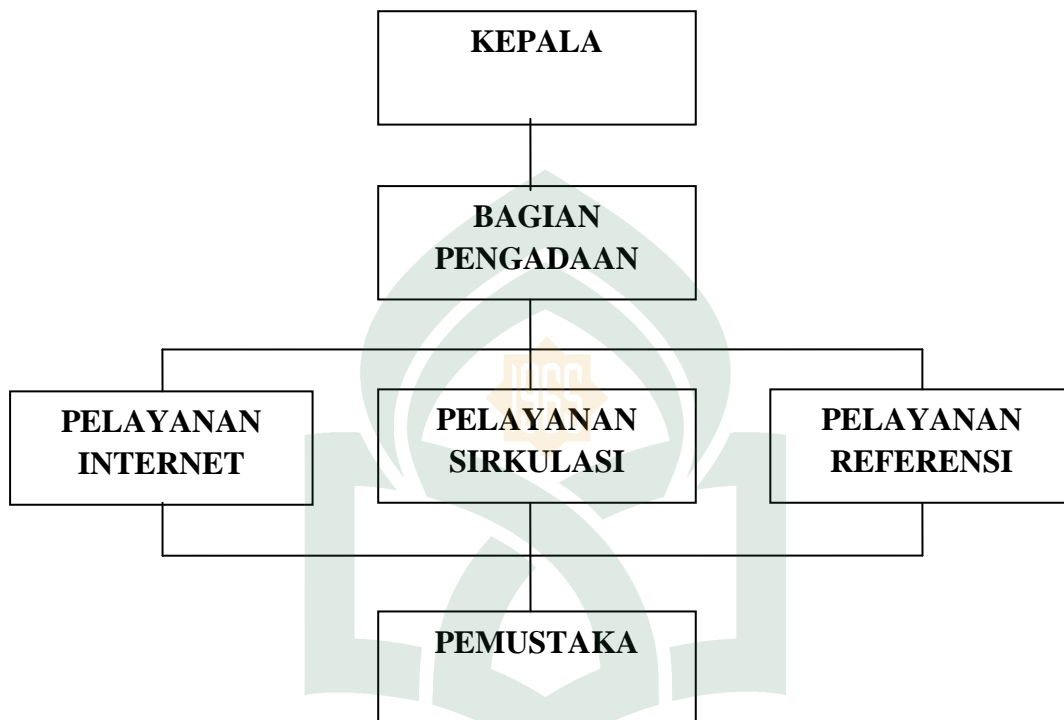
Daftar Ruangan	
Ruang Koleksi Buku	menyediakan berbagai jenis buku dengan subyek farmasi, kebidanan, keperawatan dan analisis kesehatan serta subjek-subyek lainnya sebagai buku penunjang
Ruang Baca	menempati ruangan yang cukup luas dengan dilengkapi meja dan kursi yang representatif
Ruang CD ROM	Menyediakan fasilitas untuk mencari artikel, jurnal-jurnal ilmiah bidang farmasi, kebidanan, keperawatan dan analisis kesehatan yang tersedia.
Ruang Skripsi dan Jurnal	menyediakan skripsi hasil karya mahasiswa Stikes Mega Rezky Makassar yang telah menyelesaikan pendidikan Strata Satu dan diploma.
Fasilitas Penelusuran (OPAC)	OPAC (Online Public Access Cataloging) merupakan sarana penelusuran bahan pustaka khususnya buku dan skripsi yang bisa ditelusuri melalui judul, nama pengarang, subyek, kata kunci dan daftar istilah.

(Sumber : Website : <http://perpusstikesmrm.com/fasilitas/>)

#### 4. Struktur organisasi perpustakaan STIKes Mega Rezky Makassar

Adapun struktur organisasi perpustakaan STIKes Mega Resky Makassar seperti gambar di bawah ini:

**Gambar 1 : Struktur organisasi**



(Sumber : Website, <http://perpusstikesmrm.com/struktur-organisasi/>)

#### STAF PERPUSTAKAAN

Adapun uraian tugas pengelola perpustakaan STIKes Mega Rezky Makassar sebagai berikut:

- a. Ma'shum.,S.IP sebagai kepala perpustakaan dengan rangkaian tugas yaitu Menyusun Rencana Oprasional Perpustakaan, Registrasi Bahan Pustaka, Melakukan Koordinasi kegiatan tata usaha, pengelolaan teknis kegiatan perpustakaan, Melakukan Pembinaan dan usaha pengembangan sumber daya manusia yang terdiri dari pustakawan dan pegawai perpustakaan, Menkoordinasikan asset-aset perpustakaan,

Merancang, merencanakan, melaksanakan dan mengembangkan *e-library* (perpustakaan digital), Membuat statistik sirkulasi/referensi, Memeriksa kelengkapan bahan pustaka.

- b. Zukmawaty.,S.Sos, sebagai pengolahan dengan rangkaian tugas adalah Pendayagunaan koleksi, Menyeleksi Bahan Pustaka, Penyimpanan dan Pelestarian Bahan Pustaka, Pengolahan Bahan Pustaka, Mengklasifikasikan dan mengkatalogkan bahan pustaka, Memberikan Informasi umum koleksi bahan pustaka, Menyusun rencana Pengadaan bahan Pustaka.
- c. Nur Hadrimiyati, sebagai sirkulasi dengan rangkaian tugas yaitu Layanan Administrasi/ Sirkulasi Perpustakaan, Menyusun Bahan Pustaka di Rak, Menginventarisasi dan mencatat bahan pustaka.
- d. Usmar Ismail sebagai pelayanan internet dengan rangkaian tugas yaitu Mengawasi dan merawat lab. internet pada perpustakaan STIKes Mega Rezky Makassar

(Sumber : website, <http://perpusstikesmrm.com/staff/>).

##### 5. Tata Tertib Perpustakaan STIKes Mega Rezky Makassar

Setiap pengunjung yang akan menggunakan fasilitas perpustakaan diharuskan :

- a. barang bawaan seperti tas, jaket dan sebagainya kepada petugas khusus yang berada di tempat penitipan barang. Barang penting dan berharga seperti: uang, emas, Handphone, kalkulator, draft skripsi dan sejenisnya dapat dibawa serta masuk ke ruang perpustakaan.
- b. Meminta tanda bukti penyimpanan tas / barang
- c. Perlihatkan kartu identitasnya sebelum menelusuri di rak
- d. Mengambil sendiri di rak koleksi/ bahan bacaan yang diminati.

- e. Buku yang sudah dibaca diletakkan di meja baca
  - f. Memelihara kebersihan ruangan.
  - g. Memelihara ketenangan ruang baca.
  - h. Tidak memakai jaket/ rompi masuk ke perpustakaan dan apabila terlanjur, harap bersedia diperiksa oleh petugas perpustakaan ketika meninggalkan ruang perpustakaan.
  - i. Tidak merokok dan makan di ruang perpustakaan.
  - j. Berpakaian rapi dan sopan.
  - k. Memeriksa barang bawaan pada saat meninggalkan ruang koleksi perpustakaan.
  - l. Mengembalikan semua pinjaman bahan pustaka tepat pada waktunya. Setiap pinjaman terlambat dikenakan denda Rp.500,-perhari untuk satu buah buku.
  - m. Memiliki keterangan bebas pinjam (bebas pustaka) sebelum menyelesaikan studi di STIKes Mega Rezky Makassar.
- (Sumber : website, <http://perpusstikesmrm.com/wp-content/uploads/2014/02/SOP-Perpus-Stikes-Mrm.pdf>)

#### 6. Layanan Perpustakaan STIKes Mega Rezky Makassar

##### a. Sistem layanan

Pelayanan perpustakaan yaitu suatu kegiatan memberikan pelayanan dan bantuan informasi kepada pemustaka agar memperoleh bahan pustaka yang dibutuhkannya. Semua bahan pustaka yang telah siap disusun di rak untuk dibaca atau dipinjamkan bagi yang membutuhkannya.

Dalam melaksanakan tugasnya, Perpustakaan STIKes Mega Rezky Makassar memakai sistem layanan terbuka. Pelayanan terbuka

yaitu setiap pemustaka yang datang ke perpustakaan boleh mencari sendiri atau diberi kesempatan memilih sendiri bahan pustaka yang ada di rak sesuai dengan keinginan pemustaka (*Sumber*: Propil Perpustakaan STIKes Mega Rezky Makassar)

b. Jam layanan Perpustakaan

**Senin – Kamis**

Pagi – siang : 08.00 - 12.00 Siang – sore : 13.00 - 16.00

**Jum'at**

Pagi – siang : 08.00 – 11.30 Siang - sore : 13.30 – 16.00

**Sabtu**

Pagi – siang : 08.00 - 12.00 Siang – sore : 13.00 - 16.00

(*Sumber* : foto jam layanan perpustakaan STIKes Mega Rezky Makassar)

c. Jenis Layanan Perpustakaan STIKes Mega Rezky Makassar

Ada beberapa jenis layanan yang diberikan oleh perpustakaan yaitu :

- 1) Layanan Sirkulasi (*circulation service*) : layanan sirkulasi meliputi layanan peminjaman, pengembalian, perpanjangan koleksi dan pembuatan kartu serta perpanjangan kartu anggota perpustakaan. Layanan sirkulasi perpustakaan Stikes Mega Rezky Makassar memakai layanan yang menggunakan sistem otomasi perpustakaan yaitu SLIMS, walaupun layanan memakai SLIMS perpustakaan STIKes Mega Rezky Makassar tetap menggunakan layanan manual.
- 2) Layanan membaca : layanan ini berlaku pada semua pengunjung perpustakaan.



3) Layanan deposit (Laporan hasil penelitian, Karya Tulis Ilmiah, Skripsi)

4) Layanan referensi

Jasa layanan ini, memberikan rujukan informasi yang beragam. Di dalamnya tersedia berbagai koleksi referensi seperti: kamus, dan skripsi. Koleksi referensi, ditandai dengan label punggung buku bertuliskan "R". Koleksi referensi hanya dapat dibaca ditempat, tidak diperkenankan dipinjamdibawa pulang.

5) Layanan Koleksi Majalah atau Jurnal Perpustakaan STIKes Mega Rezky Makassar, Perpustakaan menyediakan berbagai judul majalah atau jurnal yang berasal dari pembelian, hadiah dan tukar-menukar (*Sumber* : profil Perpustakaan)

#### ***B. Kegiatan Literasi Informasi yang Dilakukan Pustakawan Di STIKes Mega Rezky Makassar***

Berdasarkan hasil penelitian penulis lakukan terhadap “upaya pustakawan dalam meningkatkan literasi informasi di STIKes Mega Rezky Makassar” dilakukan pada tanggal 02 November 2015 dan tanggal 24 November 2015. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik wawancara dengan 3 informan yaitu

**Tabel 5 : informan yang diwawancarai**

1	Ma'shum S. IP	Pustakawan/ pengelola	Kepala perpustakaan
2	M. Alamsyah	Mahasiswa/ pemustaka	DIII Analisis Kesehatan
3	Sulfidar	Mahasiswa/ pemustaka	DIV Bidan Pendidik

Sebelum melangkah lebih jauh kita ketahui dulu Pemahaman tentang Literasi Informasi. Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 02 november 2015, sebagai berikut:

***“Literasi informasi adalah kemampuan untuk menyediakan informasi dan kemampuan menganalisa informasi apa yang dibutuhkan pengguna perpustakaan” (Ma’shum. S. IP)***

Hal ini juga dikatakan oleh Muhammad Alamsyah berpendapat bahwa:  
***“Literasi informasi itu kalau menurut saya proses mencari informasi” (M. Alamsyah, 24 November 2015)***

Berbeda dengan pendapat Sulfidar mengatakan bahwa:  
***“Literasi informasi adalah penemuan informasi melalui internet” (Sulfidar, 24 November 2015)***

Berdasarkan hasil wawancara dari informan di atas, penulis menyimpulkan bahwa Literasi informasi adalah kemampuan dalam mencari, menemukan, menganalisa informasi berbagai media baik dari buku maupun internet.

Adapun upaya yang dilakukan pustakawan dalam meningkatkan literasi informasi di Perpustakaan STIKes Mega Rezky makassar yaitu:

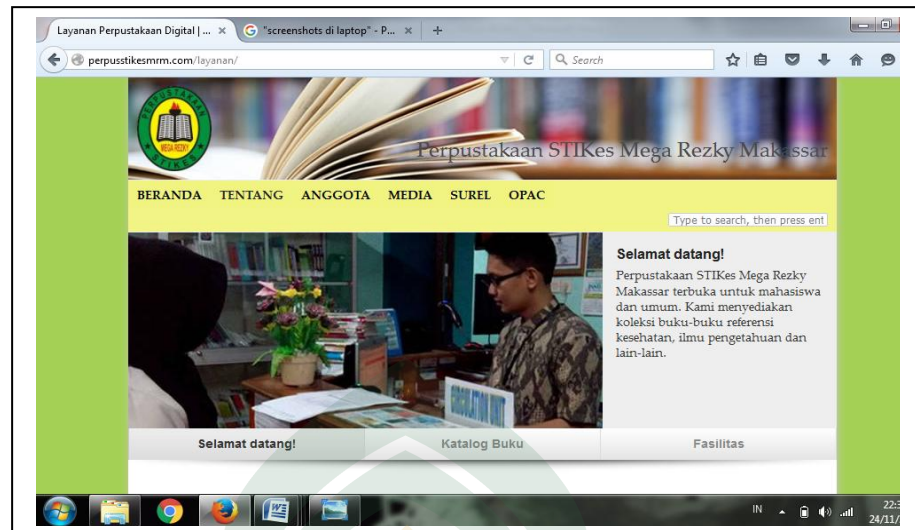
1. Melayankan sistem informasi atau program literasi informasi

Adapun program literasi informasi adalah sebagai berikut:

- a. Website perpustakaan

Website perpustakaan tersebut digunakan untuk memperkenalkan, mempromosikan beberapa informasi yang terdapat di perpustakaan STIKes Mega Rezky Makassar baik berupa bentuk dokumen, teks, gambar, kegiatan perpustakaan dan lain sebagainya.

**Gambar 2 : Website Perpustakaan STIKes Mega Rezky Makassar**



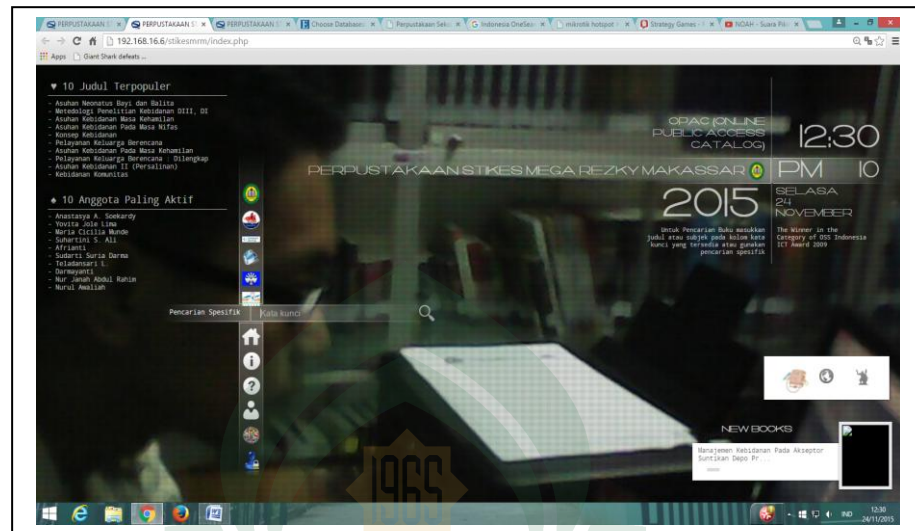
(Sumber : Website, <http://perpusstikesmrm.com/>)

b. OPAC (*Online Public Access Catalog*) dalam hal ini SLIMS

OPAC merupakan sistem temu balik informasi yang berbasis komputer yang berguna bagi pemustaka dalam penelusuran informasi yang dibutuhkan yang terdapat dalam perpustakaan tersebut maupun pustakawan/pengelola perpustakaan untuk pekerjaannya baik pengelolaan, sirkulasi, dan lain sebagainya.

Untuk memenuhi kebutuhan pemustakanya dalam penelusuran informasi yang efektif dan efisien di dalam perpustakaan STIKes Mega Rezky Makassar pustakawannya menggunakan sistem informasi dengan menggunakan teknologi komputer dengan nama sistemnya yaitu *SLIMS Miranti*.

**Gambar 3 : OPAC (SLIMS) Perpustakaan stikes Mega Rezky Makassar**

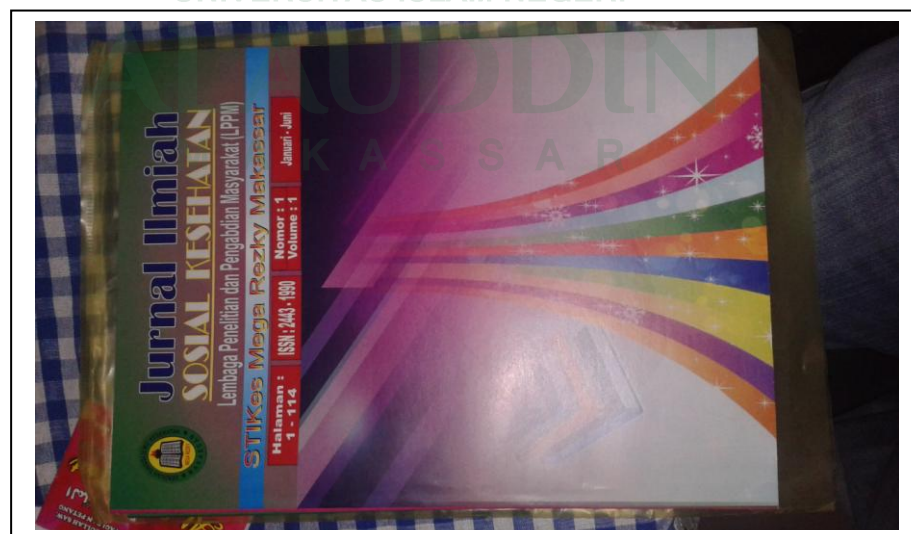


(Sumber : foto OPAC)

c. Jurnal ilmiah

Jurnal ilmiah merupakan kumpulan penelitian ilmiah yang diterbitkan oleh STIKES Mega Rezky Makassar bersama lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat LPPM.

**Gambar 4 : Jurnal ilmiah ISLAM NEGERI**



(Sumber : foto jurnal ilmiah)

## 2. Pendidikan pemakai perpustakaan

Pendidikan pemakai yang dipandu oleh pustakawan pada saat orientasi penerimaan mahasiswa baru selama 4 x 45 menit. Pustakawan memperkenalkan bagaimana cara-cara penelusuran informasi di perpustakaan itu sendiri dengan menggunakan sistem informasi yaitu SLIMS dan cara penelusuran informasi di internet dengan memperkenalkan Linknya.

Adapun yang biasa pustakawan perkenalkan pada saat orientasi penerimaan mahasiswa baru adalah:

### a. E-jurnal / Elektronik Jurnal:

Elektronik Jurnal adalah majalah yang memuat karya tulis ilmiah yang mengandung informasi untuk mengajukan iptek dan tulis sesuai dengan kaidah-kaidah penulisan karya ilmiah dan di publikasikan secara berkala dan di media sosial.

Electronic jurnal ini merupakan salah satu layanan penelusuran informasi untuk mencari informasi di perpustakaan STIKes Mega Rezky Makassar dalam memenuhi kebutuhan pemakai perpustakaan yang dibutuhkan.

Adapun jenis - jenis electronic jurnal sebagai berikut:

#### 1) Free Medical Journals

Free Medical jurnal merupakan elektronik jurnal internasional yang berisi informasi mengenai obat-obatan dan medis. E-Jurnal ini salah satu layanan perpustakaan STIKes Mega Rezky Makassar untuk memenuhi kebutuhan pemustakanya yang umumnya untuk jurusan ilmu kesehatan.

**Gambar 5 : Free Medical Journals**

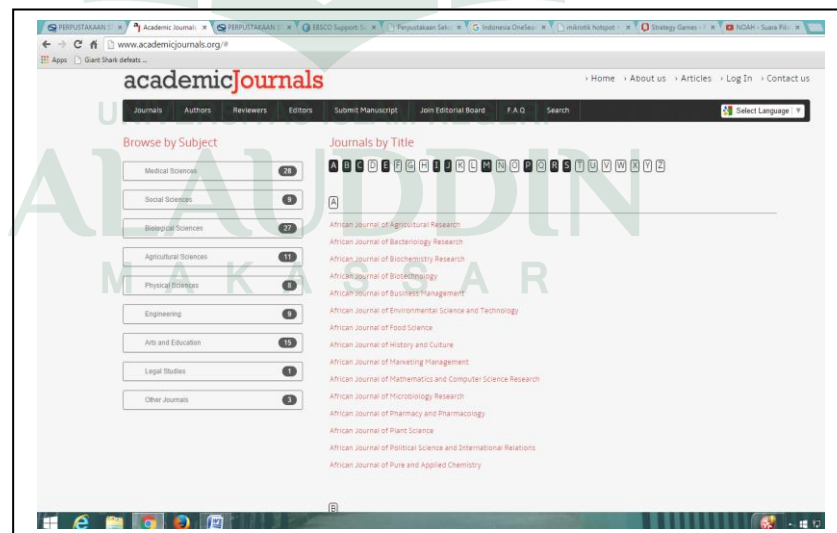


(Sumber : <http://freemedicaljournals.com/>)

## 2) Academic Journals

Academic Jurnal merupakan electronic jurnal internasional yang berisi informasi yang mengenai dunia pendidikan dalam hal ini ilmu kesehatan.

**Gambar 6 : Academic Journals**

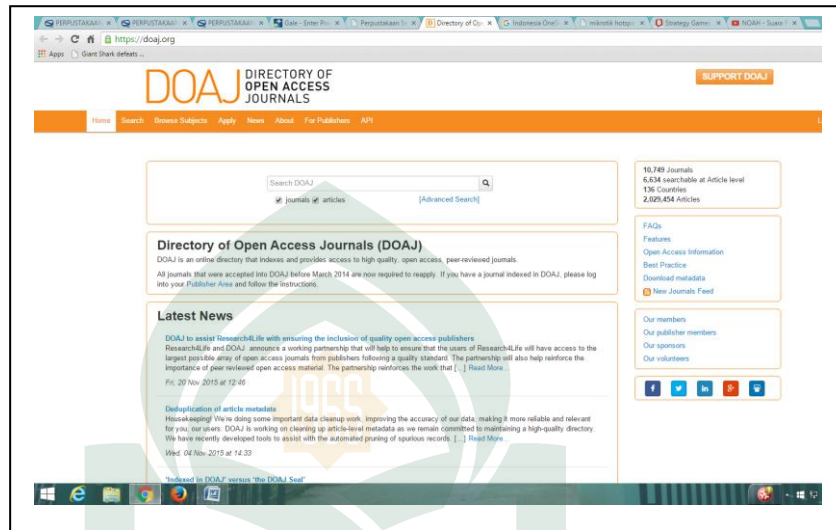


(Sumber : <http://www.academicjournals.org/#>)

### 3) DOAJ Directory Open Access Jurnal

DOAJ Direktory merupakan electronic petunjuk untuk penelusuran informasi yang ada jurnal-jurnal kesehatan.

**Gambar 7 : DOAJ Directory Open Access Jurnal**

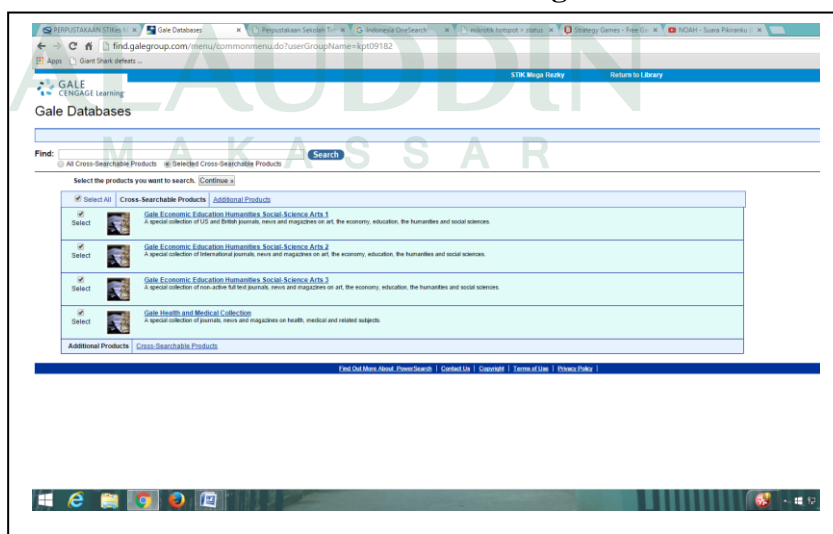


(Sumber : <https://doaj.org/>)

### 4) GALE CENGAGI Learning

Gale cengangi Learning merupakan elektronik jurnal yang berisi informasi mengenai pembelajaran di dalam dunia kesehatan.

**Gambar 8 : GALE CENGAGI Learning**



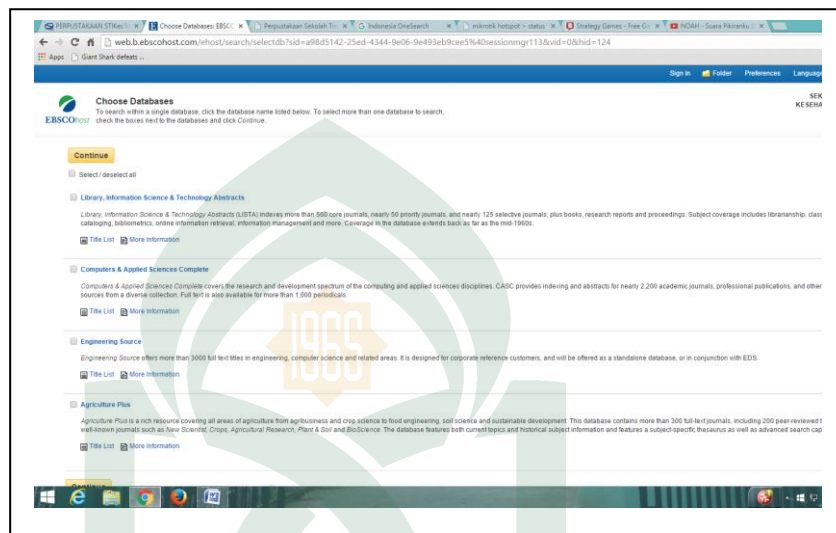
(Sumber : <http://infotrac.galegroup.com/itweb/>)



## 5) EBSCO POST

Ebsco Post merupakan salah satu jurnal electronic internasional yang digunakan penelusuran informasi online mengenai ilmu ilmu kesehatan.

**Gambar 9 : Ebsco Post**



(Sumber : <http://search.ebscohost.com/> )

## b. E-book

Elektronik buku adalah suatu buku di kemas ulang di dalam media elektronik buku itu tidak lain dari pada aslinya.

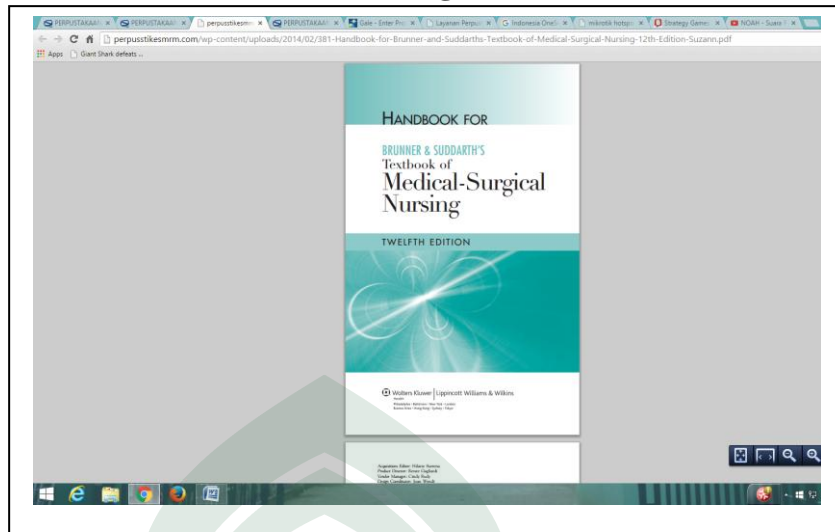
Adapun buku yang di kemas ulang menjadi elektronik buku oleh pustakawan perpustakaan STIKes Mega Rezky Makassar untuk memenuhi kebutuhan penggunaanya. E-book terdiri dari:

### 1) Handbook nursing

Handbook nursing merupakan buku pegangan yang berisi informasi tentang keperawatan yang di pelajari bagi perawat untuk pmenambah ilmu yang di milikinya.



**Gambar 10 : Handbook nursing**

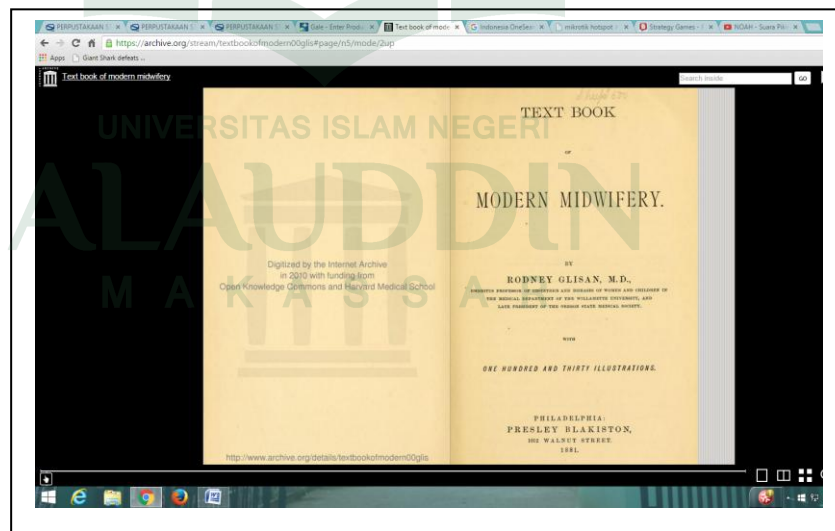


(Sumber : kemas ulang buku pengangan )

## 2) Digital Book Midwifery

Digital book midwifery merupakan salah satu buku elektronik yang digunakan untuk penelusuran informasi dilayangkan di SLIMS yang terdapat pada Perpustakaan Mega Rezky Makassar.

**Gambar 11 : Digital Book Midwifery**



(Sumber : foto kemas ulang dalam SLIMS)



## 2) Cermin Dunia Kedokteran CDK

Merupakan video pembelajaran untuk melihat salah satu pendidikan dalam dunia kedokteran.

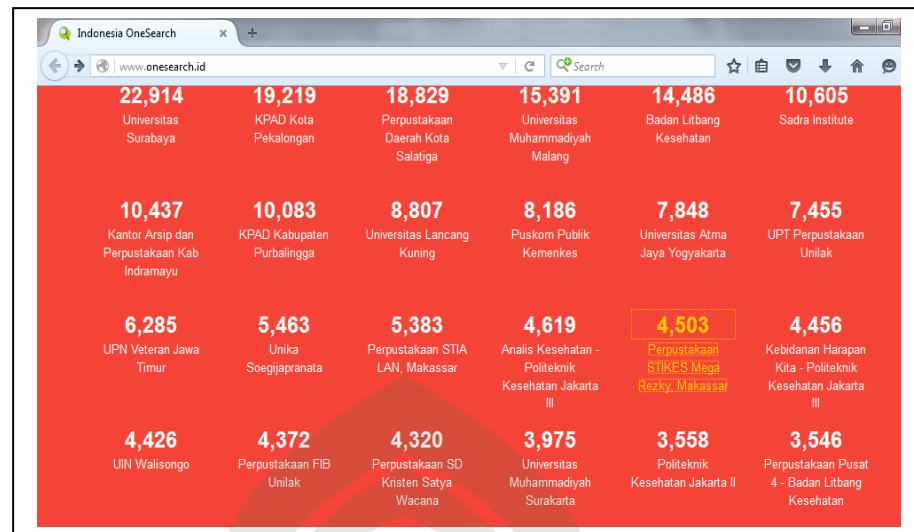
**Gambar 13 : Cermin Dunia Kedokteran**



## 3. Kerjasama antar perpustakaan

Untuk memenuhi kebutuhan informasi penggunaannya, perpustakaan tidak mampu menyediakan informasi begitu banyak yang dibutuhkan oleh penggunaannya satu persatu maka pustakawan melakukan kerjasama antar perpustakaan di *Indonesia One Search*. Di *Indonesia one search* ini pemustaka dapat melihat katalog perpustakaan lain yang sudah bergabung.

Gambar 14 : Indonesia One Search



(Sumber : <http://www.onesearch.id/>)

#### 4. Koordinasi sama pimpinan

Dengan berkoordinasi dengan baik sama pimpinan, pustakawan STIKes Mega Rezeky Makassar melakukan pengembangan sistem informasi dan melakukan kegiatan literasi informasi untuk memenuhi kebutuhan informasi penggunaannya. Tanpa dukungan pimpinan, pustakawan tidak mampu menyediakan sistem informasi dan kegiatan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 02 November 2015 sebagai berikut:

*“kegiatan literasi informasi yang dilakukan adalah meningkatkan kebutuhan layanan berupa sistem informasi dan melakukan pendidikan pemakai pada saat orientasi mahasiswa baru dan Peningkatan literasi informasi yang dilakukan oleh pengelola perpustakaan STIKes Mega Rezeky Makassar dalam hal ini pengelola berupaya terus berkoordinasi dengan pimpinan khususnya dalam menyediakan sumber informasi mutakhir maupun sumber informasi yang bisa digunakan pengguna perpustakaan” (Ma’shum.S.IP.).*

Muhammad Alamsyah berpendapat bahwa:

*“menyediakan sistem informasi dalam pelayanannya dan peningkatannya selama ini sudah cukup baik karena adanya kerjasama antara pengelola perpustakaan mengenai itu” (Muh. Alamsyah, 24 November 2015)*

Sama yang dikatakan oleh Sulfidar bahwa:

***”Pengelola perpustakaan memperkenalkan situs-situs informasi online dan Peningkatan yang saya liat adalah ya sudah cukup baik adanya kerjasama pengelola perpustakaan dengan pimpinan sehingga perpustakaan seperti ini” (24 November 2015)***

Berdasarkan hasil wawancara di atas, penulis menyimpulkan bahwa kegiatan literasi informasi yang dilakukan pustakawan di STIKes Mega Rezky Makassar melayani Website, OPAC, Jurnal Ilmiah. Memberikan pendidikan pemakai seperti memperkenalkan E-jurnal, E-book, Vedio Pendidikan dan peningkatan literasi informasi di perpustakaan STIKes Mega Rezky Makassar pustakawan melakukan kerjasama antara pengelola perpustakaan, berkoordinasi langsung sama pimpinannya untuk memenuhi kebutuhan pengguna perpustakaan, dan melakukan kerjasama di luar perpustakaan itu sendiri.

### ***C. Kendala yang ditemui pustakawan dalam meningkatkan literasi informasi penggunanya***

Untuk pencapaian sistem informasi yang maksimal, pustakawan memiliki beberapa hambatan-hambatan untuk menjalankan sistem informasi tersebut.

#### **1. Sumber daya manusia (SDM) masih kurang**

Sumber daya manusia di perpustakaan pada umumnya merupakan komponen terpenting dalam menentukan berhasil atau tidaknya penyelenggaraan pelayanan dalam perpustakaan. Dalam penyelenggaraan pelayanan perpustakaan dilakukan oleh pengelola/pustakawan.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 02 November 2015 sebagai berikut:

***”Kendala yang dialami selama ini dalam penerapan sistem informasi adalah keterbatasan sumber daya manusia (SDM) yang mengerti tentang literasi informasi, sarana atau gedung yang dimiliki belum mendukung dalam penerapan literasi informasi dan listrik yang belum memadai selama ini” (Ma’shum.S.IP).***

Dan Muhammad Alamsyah berpendapat bahwa”

***”kendalanya adalah ruangan ini belum cukup memadai, SDM kurang” (24 November 2015)***

Berdasarkan hasil wawancara di atas, penulis menyimpulkan bahwa kendala yang di temui saat sekarang ini adalah kurangnya sumber daya manusia dalam hal ini pustakawan yang mengerti tentang literasi informasi masih kurang, dan gedung yang belum memadai di samping itu juga jaringan yang digunakan belum memenuhi kebutuhan akan pemustakanya.

## 2. Gedung/sarana belum cukup memadai

Sebagaimana kita ketahui bersama bahwa dalam suatu perpustakaan faktor pendukung yang paling dibutuhkan dalam perpustakaan adalah gedung, di mana tanpa gedung perpustakaan tidak akan berjalan maksimal, di mana dikatakan oleh Muhammad Alamsyah bahwa:

***“kendalanya adalah ruangan ini belum cukup memadai, SDM kurang”***

## 3. Layanan internet lambat loading

STIKes Mega Rezky Makassar melayangkan jaringan dengan 10 band width termasuk juga perpustakaan. Sebagaimana kita ketahui dalam maksimalnya dalam penelusuran informasi di internet akan menggunakan jaringan yang baik pula. Yang menjadi kendala di perpustakaan STIKes Mega Rezky Makassar adalah jaringan yang lambat Loading.

Sesuai yang di katakan Sulfidar mengatakan bahwa:

***“kendala yang ku alami adalah pelayanan jarimgan internet di perpustakaaan ini lambat laoding” (24 November 2015)***

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Upaya Pustakawan dalam Meningkatkan Literasi Perpustakaan di STIKes Mega Rezky Makassar”, maka penulis dapat menarik kesimpulan. “Penelusuran informasi di Perpustakaan STIKes Mega Rezky Makassar sudah cukup Efektik dan Efisien karena pustakawan melakukan kegiatan-kegiatan literasi informasi untuk memenuhi kebutuhan informasi pemakainya. Kegiatan literasi informasi yang dilakukan pustakawan yaitu melayankan website, SLIMS (*Senayan Library Manajemen Sistem*), jurnal ilmiah, memberikan pendidikan pemakai seperti memperkenalkan E-Jurnal, E-Book dan Vedio Pendidikan, melakukan kerjasama antar perpustakaan yang namanya *Indonesian One Search* dan melakukan koordinasi sama pimpinan untuk pengembangan kegiatan literasi informasi yang dilayangkan. Dan hambatan-hambatan yang ditemui pustakawan yaitu keterbatasan SDM (sumber daya manusia) yang mengerti tentang literasi informasi, ruang atau gedung belum memadai dan Jaringan yang lambat laoding”.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dapat disimpulkan diatas secara optimal “Upaya Pustakawan dalam Meningkatkan Literasi Informasi di STIKes Mega Rezky Makassar”, maka penulis menuliskan saran-saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya pimpinannya menambahkan SDM dan sumber informasi elektronik untuk meningkatkan literasi informasi.

2. Sebaiknya pustakawan atau pimpinan menambah sarana yang berupa gedung dan listrik yang memadai untuk memenuhi kebutuhan pemustakanya.





## DAFTAR PUSTAKA

Al quran

Almah, Hildawati. *Pemilihan dan Pengembangan Koleksi Perpustakaan*. Makassar: Alauddin University Press, 2012.

Aziz, Safrudin. *Perpustakaan Ramah Difabel*. Yogyakarta: Ar-Ruzzmedia, 2014.

Badriah, Shoelihatul. *Upaya Perpustakaan dalam Meningkatkan Literasi Informasi siswa: studi kasus Perpustakaan Sekolah AN\_NISAA pondok Aren Bintaro. Skripsi*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2009.

Dwiyanto, Arif Rifai. *Peran Perpustakaan Nasional RI dalam Pengembangan Literasi Informasi Sebagai Amanat Konstitusi*.

Hasnun, Anwar. *Pedoman dan Petunjuk Praktis Karya Tulis*. Yogyakarta: Absolut, 2004.

Heriyanto, Yusuf Dzul Ikram dan. *Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa pada Layanan American Corner di UPT Perpustakaan IAIN Walisongo Semarang menurut Association Of College And Research Libraries. SKripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang, 2012.

Ibrahim, Andi. *Pengantar Ilmu Perpustakaan dan Kearsipan*. Jakarta: Gunadarma Ilmu, 2014.

Indonesia, Republik. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan*. Jakarta, 2014.

Makmur, Testiani. *Budaya Kerja Pustakawan di Era Digitalisasi: Perspektif Organisasi, Relasi dan Individu*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015.

Ma'shum. "Peran Manajemen Koleksi dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Pengguna Perpustakaan." *Jurnal Ilmiah Sosial Kesehatan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat LPPM STIKes Mega Rezky Makassar*, 2015: 103-109.

Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya Remaja, 2007.

Muin, Azwar. *Infomasion Literacy Skills: Strategi Penelusran Informasi Online*. Makassar: Alauddin University Press, 2013.

- Nasional, Departemen Pendidikan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.
- NS, Sutarno. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Sagung Seto, 2006.
- Nugrohadhi, Agung. "Motivasi kinerja pustakawan universitas atma jaya yogyakarta setelah keluarnya jabatan fungsional pustakawan." *Jurnal ilmu Perpustakaan dan kearsipan Khizannah Al-Hikmah*, Vol.2 No.1, 2013: 28-37.
- Pattah, Sitti Husaebah. "Literasi informasi: Peningkatan Kompetensi Informasi dalam Proses Pembelajaran ." *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Kearsipan, Khizannah Al- Hikmah, Vol. 2 No. 2*, 2014: 117-128.
- Pudja, G. *Kitab Bhagawadgita*. Surabaya: Paramitha, 2007.
- Salim, Agus. *Teori dan paradigma penelitian sosial: buku sumber penelitian kualitatif*. Yogyakarta: Tiara Wasana, 2006.
- Salmubi, dkk. *Standar Nasional Perpustakaan (SNP): Bidang Perpustakaan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2014.
- Subekti, Pawit M. Yusup dan Priyo. *Teori dan Praktik Penelusuran Informasi: Informasi Retrieval*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2005.
- Suherman. *Perpustakaan sebagai Jantung Sekolah*. Bandung: Literate Publishing, 2013.
- Syahrir. *Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa Program Studi Akuntansi S1 (semester VIII/Tahun Akademik 2012/2013) Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin Makassar. Skripsi*. Makassar: Universitas Islam Negeri Makassar, 2013.
- Yulianingsih, Yuyu. *Upaya Perpustakaan AL-IZHAR pondok Labu dalam Meningkatkan Literasi Informasi Siswa. Skripsi*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2011.

**L**

**A**

**M**

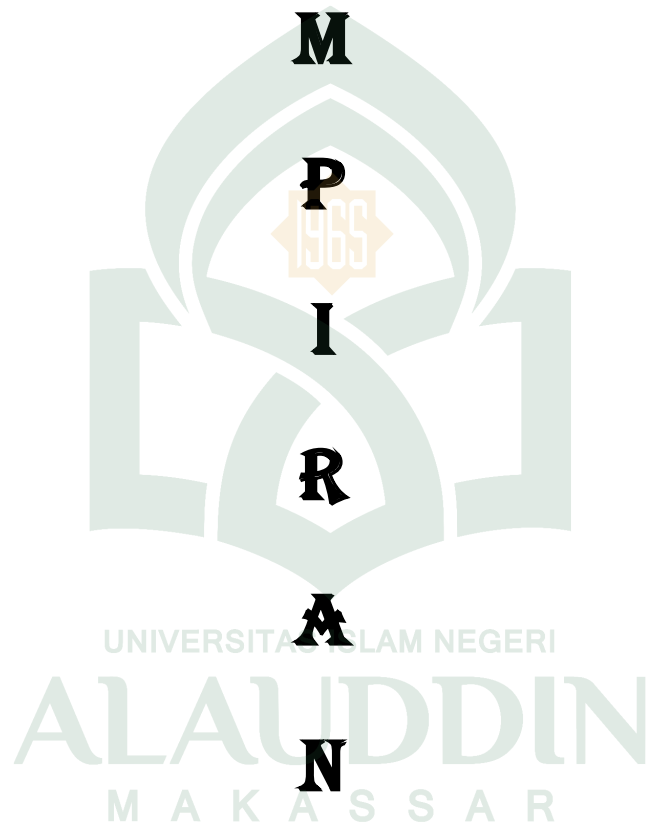
**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



## **PEDOMAN WAWANCARA**

1. Menurut Bapak/Ibu, apa itu literasi informasi?
2. Sejauh mana penerapan literasi informasi di Stikes Mega Resky Makassar?
3. Upaya apa saja yang dilakukan pustakawan dalam meningkatkan literasi informasi di Stikes Mega Resky Makassar?
4. Bagaimana peningkatan literasi informasi di Stikes Mega Resky Makassar saat sekarang ini?
5. Program literasi informasi apa saja yang sudah dilayankan kepada penggunaanya?
6. Apa tujuan literasi informasi tersebut?
7. Kendala apa saja yang ditemui pustakawan dalam meningkatkan literasi informasi penggunaanya?

**Foto jam layanan perpustakaan STIKes Mega Rezky Makassar**



**Foto struktur organisasi perpustakaan STIKes Mega Rezky Makassar**



**Foto pada saat Wawancara kepala perpustakaan**



**Foto pada saat Wawancara pemustaka 1**





**Foto saat Wawancara pemustaka 2**



**Foto sarana dan prasarana perpustakaan STIKes Mega Rezky Makassar**



## RIWAYAT HIDUP PENULIS



**RASMAN** lahir di Amparita, Kabupaten Sidenreng Rappang pada tanggal 07 Pebruari 1991. Penulis merupakan Anak Pertama dari pasangan Bapak La Mandang dan Ibu Jannati. Mulai mengenyam pendidikan Di SD negeri 4 Amparita pada tahun 1997-2003. Melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama (SMP) 2003-2006. Dan sekolah Menengah Atas (SMA) pada tahun 2006 Di SMA Neg. 1 Tellu Limpoe dan tidak dapat menyelesaikan pendidikannya.

Setelah itu saya berinisiatif mengambil pendidikan ijasah Paket C selesai pada tahun 2009. Melajukan pendidikan memutuskan mengambil jurusan ilmu Perpustakaan di Universitas Terbuka Diploma II, berhasil menyelesaikan pada Tahun 2013. Dan memutuskan untuk lanjut Sastra satu (S.1) dengan jurusan yang sama yaitu jurusan ilmu perpustakaan Di Universitas Islam Negeri Makassar Fakultas Adab dan Humaniora. Pada tahun 2015 berhasil menyelesaikan studinya. Upaya pustakawan dalam Meningkatkan Literasi Informasi Di STIKes Mega Rezky Makassar sebagai judul Skripsi untuk tugas akhir, dibawah bimbingan bapak A. Ibrahim,S,Ag.,S.S.,M.pd. selaku pembimbing pertama. Dan bapak Muh.Azwar,S.Pd.I.,M.HUM. selaku pembimbing kedua.